IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V DI SD N 2 KARANG SENTUL KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
RIZKY FADILAH
NIM. 2017405123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rizky Fadilah

NIM : 2017405123

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SD N 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

Rizky Fadilah

NIM. 2017405130

ii

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SD N 2 KARANG SENTUL KABUPATEN PURBALINGGA

yang disusun oleh Rizky Fadilah (NIM. 2017405123) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2025
Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Novi Mayasari, M. Pd.
NIP. 198911112023212053

Penguji II/Sekretaris Sidang

Endah Kusumaningrum, M. Pd.
NIP. 19940605 201903 2029

Penguji Utama

Prof. Dr. Rahmat, M. Ag.
NIP. 19720420 200312 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Siti Ubaidah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Rizky Fadilah
Lampiran: 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa

Nama	: Rizky Fadilah
NIM	: 2017405123
Jurusan	: Pendidikan Madrasah
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SD N 2 Karang Sentul

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan linu Keguruan, UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunəqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr Wb

Purwokerto 3 Januari 2025

Novi Mayasari, M.Pd.
NIP. 198911112023212053

iv

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SD N 2 KARANG SENTUL KABUPATEN PURBALINGGA

RIZKY FADILAH
2017405123

ABSTRAK

Abstrak: Proses pembelajaran yang bukan hanya sekadar menghapal tetapi juga menekankan keterlibatan aktif siswa dengan mengaitkan situasi nyata di lingkungan sekitar. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar siswa. Model CTL menilai siswa bukan hanya pada hasil akhir tetapi pada proses pembelajaran**.** Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*(CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning*(CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti menggunakan riset lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati data-data yang peneliti kumpulkan sebelumnya, kemudian dari data-data tersebut telah dilaksankannya observasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap pelaksanaannya telah menggunakan tujuh komponen utama CTL yang terdiri dari kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian *authentic*. Kelebihan CTL yaitu keterlibatan aktif siswa, relevansi dengan kehidupan nyata, pengembangan keterampilan kritis, peningkatan kerjasama, dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, kekurangan CTL yaitu memakan waktu yang lama, di perlukan keterampilan guru yang harus baik, kesulitan dalam penilaian, variasi kesiapan siswa dan sumber daya yang diperlukan.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Pendidikan Pancasila, Kelas V SD

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SD N 2 KARANG SENTUL KABUPATEN PURBALINGGA

RIZKY FADILAH
2017405123

ABSTRACT

Abstract: The learning process is not just memorizing but alsoemphasizes the active involvement of students by linking real situations in the surrounding environment. The *contextual teaching and learning* (CTL) learning model helps teachers to link the learning materials that have been delivered with real situations in the students' surrounding environment. The CTL model assesses students not only on the final results but on the learning process. This is the background for researchers to apply the *Contextual Teaching And Learning* (CTL) learning model to Pancasila education subjects. This study aims to determine the implementation of the *contextual teaching and learning* (CTL) learning model in Pancasila education subjects. Researchers use field research with a qualitative descriptive approach. Researchers observe the data that researchers have collected previously, then observations will be carried out from the data. The results of this study are the implementation of the *contextual teaching and learning* (CTL) learning model in Pancasila education subjects in class. V SD Negeri 2 Karang Sentul Purbalingga Regency is carried out through three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. In the implementation stage, seven main components of CTL have been used, consisting of constructivism. inquiry, asking learning communities, modeling, reflection and authentic assessment. The advantages of CTL are active student involvement, relevance to real life, development of critical skills, increased cooperation, and problem-based learning. Disadvantages of CTL are that it takes a long time, requires good teacher skills, difficulties in assessment, variations in student readiness and resources required.

Keywords: ***Contextual Teaching And Learning*** **(CTL), Pancasila Education, Class V Elementry School**

MOTTO

“ Belajar untuk memahami dan menerapkan pengetahuan

dalam kehidupan sehari-hari ”

Iskandar, 2015[1]

[1] Desi Anggraini, dkk. 2024, Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Gaya Kelas IV SD, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 9, No. 2

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Tak henti-hentinya peneliti memanjatkan rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini. Penelitian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan do'a dari Mbah Uti Ayati, dan orang tua yang paling saya cintai yaitu Bapak Sarwono dan Ibu Nuryanti. Tak lupa juga dorongan dari kakak perempuan saya beserta keluarganya yang telah membuat saya termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Kak Lasti Septian dan Kak Dito. Dengan hadirnya keponakan saya bernama Gasendra Eknat Faeyza Hadid membuat saya bersemangat dalam mengerjakan skripsi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Contextual *Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD N 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga". Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw sebagai suri tauladan yang baik di seluruh alam, semoga kita semua termasuk umat yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, serta arahan baik secara tenaga, pikiran maupun materi. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Penasihat Akademik kelas C Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Novi mayasari, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Sarinah, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Karang Sentul yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
12. Indit Dwi Anjani, S.Pd., selaku wali kelas V dan siswa – siswi kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul, yang telah ikut berperan dan membantu dalam rangka penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
13. Orang tua penulis yang sangat saya cintai serta nenek penulis, Bapak Sarwono, Ibu Nuryanti dan Mbah Uti Ayati yang telah mendoakan serta memberikan dukungan moral dan material sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kakak perempuan beserta keluganya, Kak Lasti Septiani dan Kak Dito yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi . Selain itu, keponakan saya yaitu Gasendra Eknat yang selalu menghibur penulis sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
15. Sahabat-sahabat saya, Devi, Firna, Anik, Yani, Napis, Dea, Pruri dan Amanda yang selalu mau meluangkan waktunya untuk saya dalam situasi dan kondisi apapun.
16. Saya sendiri, Rizky Fadilah terimasih yang telah bertahan sampai dititik ini untuk berjuang menyelesaikan skripsi tanpa memperlihatkan kesedihan kepada orang lain.
17. Kepada teman-teman PGMI C yang telah membersamai selama 4 tahun.

18. Semua pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang membantu tercatat sebagai amal ibadah yang diridhai Allah SWT. Peneliti menyadari penilitian ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti memohon maaf sebesar-besarnya dan mengharapkan kritik serta saran dari pembaca.

Purwokerto, 3 Januari 2025

Rizky Fadilah
2017405123

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... ***vi***

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 5

B. Definisi Konseptual 5

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

E. Sistematika Pembahasan 8

BAB II LANDASAN TEORI **10**

A. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) 10

1. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) 10
2. Tujuan *Contextual Teaching And Learning (*CTL) 13
3. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) 14
4. Teori Landasan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) 16
5. Komponen Contextual Teaching And Learning (CTL) 17
6. Langkah-Langkah Penerapan Komponen Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) 19

B. Pendidikan Pancasila 21

1. Pengertian Pendidikan Pancasila 21
2. Tujuan Pendidikan Pancasila 21
3. Karakteristik Pendidikan Pancasila.....22
C. Penelitian Terdahulu 24
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....31
D. Teknik Pengumpulan Data.....32
E. Teknik Analisis Data.....35
F. Teknik Keabsahan Data 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....39
A. Penyajian Data Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul 39
1. Perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul .40
2. Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul .42
3. Evaluasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul 46
B. Analisis Data Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD N 2 Karang Sentul 48
1. Perencanaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul .48
2. Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul .49
3. Evaluasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul 53
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).....55

BAB V PENUTUP **60**
A. Kesimpulan 60
B. Keterbatasan Penelitian 61
C. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA **63**
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... **I**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Pedoman Observasi
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4 Hasil Wawancara Penelitian
Lampiran 4 Hasil Observasi Penelitian
Lampiran 5 Hasil Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6 Gambaran Umum SD Negeri 2 Karang Sentul
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komperhensif
Lampiran 11 Hasil Cek Plagiasi
Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 13 Surat Wakaf Buku Perpustakaan
Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
Lampiran 17 Sertifikat KKN
Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Mengikuti PPL II
Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Mata Kuliah
Lampiran 20 Surat Keterangan Telah melakukan Observasi Pendahuluan
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu negara. Kemajuan suatu negara dalam suatu hal, baik dalam teknologi, ekonomi, pertanian, maupun bidang-bidang lainnya tidak terlepas dari pendidikan untuk memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas, karena itu diperlukan pembangunan bangsa khususnya pembangunan di bidang pendidikan.[2]

Proses pendidikan adalah sistem yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Input adalah siswa yang melakukan aktivitas belajar, proses adalah kegiatan belajar mengajar, dan *output* adalah hasil dari proses yang dilakukan. Dengan menerapkan proses ini, kita dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdaya saing di era globalisasi modern ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Adapun tujuan pendidikan tersebut ialah tidak hanya manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia yang berkepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan tanggung jawab.[3]

Berbagai usaha perbaikan kegiatan belajar mengajar agar tidak monoton, pemilihan metode mengajar, pembaharuan kurikulum dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, merupakan suatu upaya meningkatkan pembelajaran. Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, pendidik dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan

---

[2] Sibuea, Parulian. 2023. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Dan Locus Of Control Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Cv Media Sains Indonesia), hlm.1

[3] Situramong, Anten. 2015. Implementasi Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pelajaran Pkn di Kelas V SDN No. 005 Sibaruang, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 2.

pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mayoritas pendidik hanya fokus pada kognitif saja, sehingga ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, pendidik mendapatkan cara agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang mencapai ketiga ranah tersebut.

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa mencapai ketiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Menurut Sanjaya "pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pembelajaran. Akan tetapi, mendorong siswa berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Proses yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan bertanya yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran".[4]

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan model pembelajaran dimana guru mengkaitkan materi pelajaran dengan mengkaitkan materi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga akan lebih mudah memahaminya. Dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL) maka pengetahuan yang diperoleh dapat diingat dengan mudah karena siswa menemukan suatu konsep melalui proses mengamati, meraba, merasakan maupun bereksperimen. Metode ini juga dapat menarik perhatian siswa karena siswa dibawa langsung ke lingkungan yang telah akrab dengan kehidupannya.

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan. Hal tersebut guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat konsep yang mencakup rencana dan pengaturan tentang tujuan, materi, dan bahan pelajaran.ini juga digunakan sebagai pedoman untuk mengatur pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.[5] Kurikulum

[4] Anggraini, S.C.K &Aulia, I. 2023. Impementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Journal Of Pronary Education ,* Vol 3, No 2.

[5] Fauzan. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran, Banten: Gp Press, hlm.3

dirancang untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Kurikulum yang ada pada saat ini menggunakan kurikulum merdeka.

Pada ayat 4 pasal 40 Standar Nasional Pendidikan yang diubah dalam PP nomor 4 Tahun 2022, mata pelajaran PPKN pada kurikulum merdeka menjadi pelajaran pendidikan pancasila. Namun, muatannya tetap sama yaitu Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaran. Permendikbudristek No.56/M/2022 menetapkan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), yang dirancang untuk mendukung capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila. P5 adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. [6]

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman moral bagi warga negara. Pendidikan Pancasila bukan sekedar transformasi ilmu pengetahuan, namun berfungsi sebagai media pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu, setiap pembelajaran selalu mengandung pesan moral yang dapat menjadi teladan bagi siswa.[7] Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam menanamkan pengetahuan kepada siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar terkait nilai-nilai Pancasila untuk membentuk jati diri kewarganegaraan dikalangan siswa[8]

Pendidikan Pancasila adalah ideologi pendidikan yang bertujuan untuk membangun warga negara yang baik, memahami hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, dan menumbuhkan rasa nasionalisme, siswa sering tidak ingin belajar tentang Pendidikan Pancasila di dunia pendidikan karena mereka fikir itu hanya cerita yang diulang-ulang dan tidak ada tantangan yang menarik

---

[6] Minto, s , dkk.2024. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Smp di Kota Blitar, *Jurnal Pendidikan*, vol. 8, o 1.

[7] Indrayani, S,A, dkk. 2023. "Orientasi Pendidikan Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam"*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 1, No 1.

[8] Fitriyah R, 2024. " Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Identitas Kewarganegaraan", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, Vol 2, No 2.

bagi siswa untuk membuat mereka berpikir lebih jauh ke depan. Padahal, sebagai warga negara yang baik mereka harus tau kewajiban dan hak mereka sebagai warga negara.

Menciptakan lingkungan kelas yang inspiratif, interaktif, dan menyenangkan untuk Pendidikan Pancasila adalah tugas yang sulit karena Sebagian besar siswa masih menganggap Pendidikan Pancasila sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Pengetahuan yang diberikan guru kurang mendayagunakan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara optimal. Oleh karena itu, untuk mengubah kepercayaan ini guru harus menciptakan suasana belajar yang menekankan pada aktivitas belajar sesuai dengan materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Karang Sentul Kamis, 16 Desember 2023, hasil penelitian menunjukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih monoton dan materi memerlukan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa agar siswa mudah memahami materi pembelajaran Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dianggap menjadi mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalannya saja. Berdasarkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas guru menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) agar proses pembelajaran bukan hanya menghafal saja tetapi juga menekankan keterlibatan aktif siswa dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan sekitar.

Dengan pembelajaran CTL siswa akan bekerja dan mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa semata, tetapi dalam transfer belajar yang diharapkan. Anak harus mengetahui makna belajar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan judul " Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga ".

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul skripsi yang peneliti angkat, peneliti memberikan batasan guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap judul skripsi. Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual penelitian ini adalah :

1. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Kemudian, menurut Arends dalam Trianto, mengatakan "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas". [9]

Johnson menyebutkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.[10] Model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini akan menciptakan antusiasme siswa karena siswa harus menyusun pola-pola untuk menemukan makna pembelajaran .

CTL *(contextual teaching and learning)* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu dalam proses belajar mengajar. *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif siswa [11]

---

[9] Hasibuan, S, dkk. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Perencanaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa , *Jurnal Sadewa*, Vol. 2 , No. 1.

[10] Suryaningrat F, E Dan Muslihah N, N. 2021. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 3

[11] Amin, Budiamin. 2019. 'Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 6, No 1.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, bahwa peneliti menyimpulkan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan makna pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan di sekitar siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD N 2 Karang Sentul. Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pendidikan sebagai dasar negara Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang berfokus pada moral dan karakter peserta didik sesuai dengan ideologi Pancasila.

Peneliti dapat menyimpulkan Pendidikan Pancasila adalah penanaman nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik sesuai dengan ideologi negara. Fokus pendidikan Pancasila terletak pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

3. **SD Negeri 2 Karang Sentul**

SD Negeri 2 Karang Sentul merupakan sekolah negeri yang terletak di jalan MT. Haryono No.KM.3. Desa Karang Sentul, Kecamatan.Padamara, Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 2 Karang Sentul adalah sekolahan formal negeri yang berakreditasi A.

Dengan demikian maksud dari judul " Implementasi Model Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SD N 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga" adalah suatu penelitian lapangan tentang penerapan kegiatan pembelajaran yang telah terencana dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan makna pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan di sekitar siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.[12] Sedangkan manfaat penelitian adalah merujuk pada kegunaan setelah dilakukan penelitian bagi peneliti maupun orang disekitarnya.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga.

b. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga.

c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga.

---

[12] Sukiati,. 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: CV Manhaji),hlm. 11

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain, khususnya yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatnya kualitas pembelajaran dengan adanya inovasi menggunakan model pembelajaran *cntextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila dalam pembelajaran siswa.

2) Bagi Siswa

a) Memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3) Bagi Peneliti

a) Penelitian ini dapat dijadikan ajang silaturahmi bagi peneliti dengan para dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, kepala sekolah SD Negeri 2 Karang Sentul, guru kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul dan siswa kelas V di SD Negeri 2 Karang Sentul.

b) Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga guna bagi peneliti untuk menghadapi permasalahan dimasa depan serta menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami hasil penelitian, maka skripsi ini ditulis secara sistematis ke dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pembahasan hasil penelitian ini akan disusun menjadi lima bab dimana dari bab I sampai bab V saling berkaitan. Sebelum memasuki bab I, akan berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian karya, surat keterangan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori tentang implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD N 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang menerapkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan fokus penelitian terkait gambaran umum, objek penelitian, implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila

Bab V berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)

1.Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan .Implementasi adalah kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.[13]

Implementasi digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan terhadap fokus penelitian yaitu mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

b. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang memungkinkan interaksi-interaksi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar.[14] Menurut Joyce and Weil dikutip oleh Rambe, dkk mengemukaan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang

[13] Magdalena I, dkk. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sidangsari III*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol 3, No 1

[14] Ruslan dan Rusli Y, 2017. Perencanaan Pembelajaran PPKn, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, hlm.5

lain [15] . Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk mendisain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalammya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum[16]

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur sistematis untuk mengelompokan pengalaman belajar sehingga tujuan proses pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keberadaan model pembelajaran ini menjamin kegiatan belajar mengajar terstruktur secara sistematis dan mencapai tujuan.[17]

Dengan demikian, dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran adalah rencana atau metode yang tersusun secara terkonsep untuk mencapai tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang nantinya akan memunculkan ide-ide kreatif pendidik sehingga terdapat inovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam menyampaikan bahan pembelajaran, pendidik juga harus bisa menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan karena dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kodisi kelas dan materi pembelajaran sehingga tujuan pebelajaran dapat disampaikan sebaik mungkin.

---

[15] Akhir Pauji Rambe, dkk. 2018. *Model-Model Pembelajaran PPKN MI/SD di Kelas Tinggi*, hlm 3

[16] Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm 52

[17] Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran, Bandung: Rosdakarya),hlm 13

c. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Alfian yang dikutip oleh Intan *contextual teaching and learning* adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dari materi akademis melalui kegiatan sehari-hari.[18] CTL menurut Wina Sanjaya, merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memfokuskan pada partisipasi siswa agar dapat menemukan teori yang dipelajari dan mengaitkan teori dalam kehidupan sehari-hari serta mengajak siswa untuk mengaplikasikannnya di kehidupan masing-masing[19]

Kemudian Sri Utaminingsih mengkutip pendapat Rusman bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) adalah keterkaitan peserta didik antara materi pembelajaran dengan pengalaman atau lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik akan berperan aktif untuk mengembangkan kemampuannya dikarenakan peserta didik berusaha mempelajari materi pembelajaran juga mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya dan mampu menerapkannya.[20]

Model pembelajaran kontekstual atau yang biasa dikenal CTL merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran bermakna. Dengan menekankan pembelajaran yang menggunakan model CTL untuk menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan terdekat siswa dan dimana siswa mempunyai kesempatan untuk berperan aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan makna pembelajaran

---

[18] Intan, I. 2024. Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 09 Rangkang, *Jurnal Yudistira*, Vol. 2, No. 4

[19] Wina Sanjaya. 2008. *"Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP ,"* Jakarta: Kencana, hlm 255

[20] Sri Utaminingsih dan Naela Khusna F S. 2019. *Model CTL Berbasis Kearifan Lokal Kudus*, FKIP. Hlm 8

dengan mengaitkan situasi lingkungan sekitar siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat menanamkan kerjasama dengan teman dan mampu menjadikan siswa lebih percaya diri.

2. Tujuan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Tujuan pembelajaran kontektual adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang diterapkan (ditransfer) secara fleksibel dari satu masalah ke masalah lain dari satu konteks ke konteks lainnya. Tujuan dari kontekstual adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan yang dapat diterapkan secara fleksibel dari satu masalah ke masalah lainnya, dengan menggunakan pendekatan berbasis memori khusus dengan informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik.[21]

Menurut Muhammad Fathurrohman, terdapat beberapa tujuan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) diantaranya sebagai berikut:

a. Memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengankehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
b. Menanamkan pemahaman konsep karena tidak hanya sekedar menghafal.
c. Mampu mengembangkan minat peserta didik.
d. Mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif serta kritis dalam memecahkan masalah.
e. Menciptakan proses belajar mengajar menjadi produktif dan berarti.
f. Merangsang anak-anak untuk belajar menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik.

[21] Awiria N L. 2019. Pembelajaran PKn SD, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, hlm. 109

g. Memotivasi peserta didik mencari, membagikan, memahami informasi maupun pengetahuan yang dimiliki sendiri untuk diolah menjadi pengetahuan sendiri yang nantinya akan berguna dalam memecahkan masalah.[22]

Tujuan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada intinya untuk membantu peserta didik dalam menemukan atau memecahkan masalah secara mandiri dengan mengaitkan situasi disekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.. Jadi tujuan *contextual teaching and learning* (CTL) akan tercapai apabila guru mampu memahami materi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Johnson menjelaskan delapan karakteristik dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) diantaranya yaitu, membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna (*making meaningful connections*), melakukan pekerjaan yang berarti *(doing significant work*), melakukan pembelajaran yang dianut sendiri (*self-regulated learning*), bekerjasama (*collaboration*), berpikir kritis dan kreatif (*article and creative thinking*), membantu individu untuk tumbuh dan berkembang (*nurturing the individual*), mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*), dan menggunakan penilaian autentik (*using authenthic assessment*). Berikut ini penjelasannya :

a. Membuat keterkaitan yang bermakna (*making meaning connection*)

Membuat keterkaitan yang bermakna merupakan inti dari pembelajaran model *contextual teaching and learning* (CTL). Peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari agar dapat menemukan makna pembelajaran.

[22] Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk. 2023.Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era *Society 5.0* ,Bandung: Nilacakra, hlm.5

b. Melakukan pekerjaan yang berarti (*doing significant work*)

Doing significant work merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengontruksi pengetahuan menggunakan cara menemukan dengan mengaitkan dengan pengalaman mereka masing-masing.

c. Belajar yang dianut sendiri

Belajar yang dianut sendiri merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempersiakan diri ke dalam pembelajaran yang mandiri.

d. Kerja sama (*collaboration*)

Salah satu komponen penting dalam ctl merupakan kerja sama. Kerja sama dapat menghilangkan kendala mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang seseorang. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok agar bisa bekerja sama dengan siswa lainnya. Hal ini berfungsi agar siswa saling menghormati dan dapat memperkaya informasi.

e. Berpikir Kritis dan Kreatif (*article and creative thinking)*

Peserta didik dapat meningkatkan berpikir kritis dan kreatif, yaitu kemampuan mengidentifikasi, memecahkan masalah, menganalisis pendapat dan menggunakan logika disertai dengan bukti yang ada. Berpikir kritis memfokuskan diri pada proses pembelajaran sedangkan berpikir kreatif bisa diartikan sebagai kegiatan mental yang bisa memunculkan inspirasi atau gagasan baru.

f. Memelihara dan membantu individu untuk tumbuh dan berkembang *(Nurturing the individual*)

Pada model contextual teaching and learning, guru senantiasa mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang. Perkembangan siswa pada sekolah bergantung pada lingkungan dan perhatian yang diterima siswa.

g. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*)

Peserta didik dapat dikatakan mencapai standar yang tinggi apabila dapat mengidentitikasi tujuan pembelajaran untuk mencapainya.

h. Penilaian autentik (*using authentic assessment*)

Penilaian autentik bukan hanya dinilai dari hasil akhir tetapi pada saat proses pembelajaran seperti penilaian diri, tes, kuis, dan keaktifan peserta didik.[23]

Karakteristik yang diungkapkan oleh johnson harus diperhatikan oleh guru agar pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat terlaksana dengan baik dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Seorang guru dapat dikatakan telah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) apabila telah menerapkan tujuh komponen utama CTL. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi efektif.

4. Teori Landasan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Menurut Aqib ada beberapa teori yang melandasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya yaitu *knowledge based contructivisme, effort based learning/intermental theory of intellegennce, socialization, situated learning dan distributed learning.* Berikut ini penjelasan mengenai teori tersebut sebagai berikut :

a. *Knowladge Based Contructivisme*, yaitu menekankan dalam pentingnya seseorang siswa buat menciptakan pengetahuan mereka sendiri.
b. *Effort Based Learning/Incermental Theory of Intellegennce*, bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang akan memotivasi seseorang utuk terlibat pada aktivitas pembelajaran.

[23] Mashudi dan Fatimah A. 2020. Contextual Teaching And Learning.Jawa timur: Lp3di press, hlm 42-59

c. *Socialization*, menekankan bahwa belajar adalah proses sosial yang menentukan tujuan belajar, oleh karenanya faktor sosial dan budaya perlu diperhatikan selama perencanaan dan pengajaran.
d. *Situated Learning* (Pengetahuan dan Pembelajaran), Pengetahuan dan pembelajaran wajib dikondisikan pada fisik ekslusif dan konteks sosial (masyarakat, rumah dan sebagainya) pada mencapai tujuan belajar.
e. *Distributed Learning* (Insan) merupakan bagian terintergrasi berdasarkan proses pembelajaran.[24]

Jadi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang diimplementasikan seacara aktif. Pembelajaran kontekstual tidak terlepas dari hubungan antara guru dan siswa tetapi adanya interaksi sosial.

5. Komponen Contextual Teaching And Learning (CTL)

Menurut Elaine B. Johnson yang dikutip oleh Suyadi CTL mempunyai tujuh asas yang menjadi landasan filosofi. Asas-asas tersebut sering juga disebut sebagai komponen-komponen. Berikut komponen-komponennya :

a. Kontruktivisme

Kontruktivisme merupakan proses membentuk atau menyusun pengetahuan baru pada struktur kognitif peserta didik dari pengalaman pribadinya. Menurut kontruktivisme, pengetahuan berasal dari luar tetapi telah dikontruksi oleh dan dari diri dalam seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan dibentuk oleh dua komponen penting yaitu objek yang diamati dan kemampuan subjek dalam menafsirkan objek tersebut.

b. Inkuiri

Inkuri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui kerangka berpikir secara sistematis. Pengetahuan tidak datang dari menghafal segudang fakta, tapi dari proses menemukannya sendiri.

[24] Sri Utaminingsih dan Naela Khusna F S. 2019. Model CTL…. Hlm 9-10

c. Bertanya *(questioning)*

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan dapat dipandang sebagai cerminan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam model pembelajaran CTL tidak hanya menyampaikan informasi secara begitu saja, tetapi memancing peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Bertanya memiliki peranan sangat penting karena melalui pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*

Masyarakat belajar dalam CTL adalah kerja sama atau belajar Bersama dalam sebuah masyarakat atau kelas-kelompok.kerja sama dapat dilakukan secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

e. Permodelan *(Modelling)*

Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara menangkap bola. Kemudian proses modelling tidak hanya pada guru saja, tetapi memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan contoh ke peserta didik yang lain.

f. Refleksi *(Reflection)*

Refleksi adalah proses pengendapan pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah diprosesnya. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menafsirkan pengalamannya sehingga dapat menarik kesimpulan belajarnya masing-masing.

g. Penilaian nyata *(Authentic Assesment)*

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini fokus pada fokus belajar, bukan hasil belajar.[25]

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa seorang guru dapat dikatakan telah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) apabila telah menerapkan komponen-komponen yang terdiri dari kontruktivisme, inkuiri, bertanya *(questioning)*, masyarakat belajar (*community learning*), permodelan *(moddeling)*, refleksi *(reflection)*, dan penilaian nyata *(authentic assessment)*.

6. Langkah-Langkah Penerapan Komponen Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Menurut Mulyono dikutip oleh Ahmad Hulaimi pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

a. Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara kerja sendiri, menemukan sendiri dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik.
c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
e. Hadirkan model sebagai contoh model pembelajaran.
f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara[26]

Selain itu, menurut suyadi dalam bukunya sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, tentu saja terlebih dahulu guru

[25] Suyadi.2013.Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.hlm 83-87

[26] Hulaimi Ahmad. 2019. Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), *Tarbawi*, Vol. 4, No. 1

harus membuat desain/skenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru yang akan dimilikinnya.
b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainnya.
e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.[27]

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengembangan komponen dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) maka kegiatan belajar mengajar akan tersusun dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu, guru akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL)

[27] Suyadi.2013.Strategi Pembelajaran….hlm 192

B. Pendidikan Pancasila

1. Pengertian Pendidikan Pancasila

Menurut Sugiono dikutip oleh Oman Farhurohman, dkk Pendidikan Pancasila merupakan suatu subjek ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Pendidikan Pancasila sebagai pembelajaran dasar pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap siswa khususnya pada siswa jenjang sekolah dasar. Melalui Pendidikan Pancasila memiliki posisi dan fungsi dalam mengembangkan kesadaran kebangsaan dalam diri generasi muda[28]

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membangun rakyat negara yang baik, paham akan hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air serta berjiwa nasional indonesia[29]. Pendidikan Pancasila sebagai karakter pendidikan seluruh warga negara Indonesia memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju dan bermartabatt.

Berdasarkan definisi di atas, Pendidikan Pancasila adalah penanaman nilai-nilai moral dan berkarakter kepada peserta didik sesuai dengan ideologi negara. Pengajaran Pendidikan Pancasila dimulai pada saat peserta didik di jenjang sekolah dasar. Pendidikan Pancasila fokus pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

2. Tujuan Pendidikan Pancasila

Mengajarkan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan warga negara Indonesia yang berpancasila dengan orang lain dan sesama warga negara[30]

Tujuan Pendidikan Pancasila bagi sekolah dasar antara lain :

---

[28] Oman Faturohman, dkk. 2024. Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Identitas Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, Vol. 2, No.2.

[29] Syahid M A dan Dinnie A D. 2022. Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi di Pancasila di Era Globalisasi, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 1

[30] Melani, K, S, dkk. 2022. Penanaman Nilai-nilai Pancasila di Sekolahan Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2

a. Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa via sikap mencintai sesame manusia, mencintai negara dan lingkungannya untuk mewujukan persatuan dan keadilan sosial..
b. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta sejarah pembentukannya sebagai ideologi, pandangan hidup, dan dasar negara, dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari..
c. Mempelajari konstitusi dan peraturan yang berlaku, dan menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan nasional bangsa dan global.
d. Memahami bahwa dia adalah bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka dan mampu bersikap adil tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, SARA (suku, agama, ras, dan antagolongan), dan penyandang disabilitas
e. Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia serta kearifan lokal, masyarakat sekitar, dengan kesadaran dan komitmen yang kuat untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan berperan aktif dalam kancah global..[31]

Jadi peneliti menyimpulkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila agar nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membentuk peserta didik yang berkepribadian baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Karakteristik Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya.berikut adalah beberapa karakteristiknya :

[31] Dewi, A, D, dkk. 2022. Penanaman Nilai-nilai Pancasila di Sekolahan Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2

a. Subjektif, Pendidikan Pancasila bersifat subjektif karena membahas moral, nilai, dan etika yang dapat berbeda menurut pandangan orang. Pendidikan Pancasila tidak hanya memberi siswa pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, tetapi juga membangun kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan relektif tentang nilai-nilai tersebut.
b. Komprehensif, Pendidikan Pancasila mencakup semua aspek kehidupan termasuk sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan. Hal ini guna memberi pemahaman yang lengkap mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.
c. Konsisten, Pendidikan Pancasila selalu mengacu pada lima prinsip dasar yang menjadi dasar negara Indonesia. Oleh karena itu, pelajaran tentang Pancasila selalu konsisten dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai tersebut.
d. Berorientasi Pada Kehidupan, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan sikap positif dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan memberikan pemahaman yang relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka.
e. Interdisipliner, Pendidikan Pancasila melibatkan berbagai bidang ilmu, seperti polotik, sosiologi, filsafat, dan sejarah. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang Pancasila dan nilai-nilainya.[32]

Selain itu, dikutip dari Ni Putu bahwa Pendidikan Pancasila memiliki beberapa katakteristik diantaranya sebagai berikut :

a. Wahana pengembangan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana untuk menciptakan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab demi rangka membangun peradaban bangsa Indonesia.

[32] Elisa Seftriyana,dkk.2023. Panduan Guru Pendidikan Pancasila, Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, hlm. 9-10

b. Wahana edukatif yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, dengan landasan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
c. Wahana unuk mempraktikan perilaku gotong royong, kekeluargaan dan keadilan sosial yang dilandaskan nilai-nilai Pancasila, guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.
d. Mencetak warga negara yang cerdas dan baik, yang memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi antara sikap, keterampilan dan pengetahuan.
e. Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.[33]

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki beberapa karakteristik yang pada intinya menekankan pada proses keterlibatan peserta didik agar lebih aktif sehingga memiliki pengalaman langsung pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan Pancasila lebih mengutamakan proses daripada hasil, hal ini dapat membantu peserta didik untuk menemukan materi sehingga pembelajaran lebih bermakna.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang

[33] Ni Putu C P D. 2022. Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2

digunakan untuk memperoleh landasan teori. Berikut buku, jurnal, skripsi yang peneliti gunakan sebagai berikut :

Pertama Penelitian yang dilaksanakan oleh Yayah Fitrianingrum yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Pelajaran Ppkn di Mi Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan model pembelajaran CTL untuk mengembangkan karakter peduli sosial melalui mata pelajaran ppkn. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter peduli sosial siswa terutama menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pkn. Hasil penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi[34]

Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu sama-sama menggunakan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilaksanakan yayah Fitrianingrum berfokus pada upaya guru mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Kemudian fokus peneliti yaitu pada untuk mengetahui perencanaan, penerapan, evaluasi pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V.

Kedua penelitian yang dilaksanakan oleh Putri Nur Afifah yang berjudul " Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Banteran

[34] Yayah, fitrianingrum. 2023. Implementasi Model Pembelajaran *CTL* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKN Di MI MA Ma'arif Nu 1 Kedungjati Kabupaten Banyumas, Skripsi. Purwokerto: Uin Prof. K. H Saiffudin Zuhri Purwokerto

Sumbang" . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Bateran Sumbang, terbagi menjadi 3 yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu sama-sama menggunakan menggunakan model pembelajaran *ontextual teaching and learning* (CTL), kemudian perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi penelitian serta materi fokus penelitian[35]

Ketiga penelitian yang dilaksanakan oleh Kiky Chandra Silvia Anggraini dan Inarotul Aulia pada tahun 2023 dengan judul " Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukan bahwa model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Melalui penerapannnya, siswa memiliki karakter peduli sosial,memiliki kemampuan menganalisis simbol dan makna tentang pancasila,memiliki kemampuan berkomunikasi, bertanya dan berpendapat dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah afektif, psikomotorik dan kognitif siswa. [36]

---

[35] Putri N, A. 2023. Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I MI Ma'arif Nu Banteran Sumbang, Skripsi, Purwokerto: Uin Prof. K. H Saiffudin Zuhri Purwokerto

[36] Aulia, I dan Anggraini, S, C, K. 2023. Implementasi Model PembelajaraSn Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Of Primay Educatio*n, Vol. 3 No. 1

Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilaksanakan Kiky Chandra Silvia Anggraini dan Inarotul Aulia berfokus pada hasil belajar siswa. Kemudian fokus peneliti yaitu pada perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching ang learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V.

Keempat penelitian yang dilaksanakan oleh Saifatul,dkk yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran Kontektual pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Pendurungan Lor 02".[37] Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik. Hasil penelitian ini adalah rekapitulasi nilai siswa menunjukan bahwa nilai di pertemuan pertama dan kedua meningkat. Ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran kontekstual, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek akan diteliti.

Kelima penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Darmawati, Darsono dan Pargito yang berjudul " Model CTL dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Bangsa".[38] Penelitian ini bertujuan, untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran pendidikan kewarganegaran telah menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan belajar berkelompok untuk memahami materi

[37] Rahmadania, dkk. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Pedurungan Lor 02, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2

[38] Pargito, dkk. Model CTL Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Bangsa, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 3, No.4

pendidikan kewarganegaraan. Upaya penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang diberikan melalui pendekatan kooperatif, sedangkan untuk tipenya disesuaikan dengan pendekatan materi pelajaran yang dianalisis oleh guru dan terfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan dominasi tipe *contextual teaching and learning* (CTL).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), sedangkan perbedaan yang ditulis Tri Darmawati, Darsono dan Pargito berfokus pada karakter bangsa.

Dari tinjauan literatur yang telah dilakukan, terdapat adanya persamaan pada objek penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnnya sehingga peneliti merasa literatur tersebut sangat berguna bagi peneliti karena memberikan referensi mengenai metode yang telah terbukti efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu.oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian.[39] Metodologi penelitian sangat penting karena akan membantu peneliti memberikan gambaran penelitiannya kepada pembaca.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis riset lapangan. Riset lapangan merupakan proses pengumpulan data primer melalui interaksi langsung dengan objek penelitian, seperti wawancara, observasi dan pengamatan di lingkungan alami. Riset lapangan dapat dilaksanakan dengan cara mengamati data-data yang peneliti kumpulkan sebelumnya, kemudian dari data-data tersebut akan dilaksankannya observasi. Riset lapangan ini dilaksankan di sekolahan dasar SD Negeri 2 Karang Sentul.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini sangat cocok untuk jenis penelitian ini karena penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memverbalisasikan data dan menganalisisnya secara lebih mendalam. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menarik perhatian pada permasalahan nyata melalui proses pengumpulan atau klarifikasi, pemrosesan, dan interpretasi data. Penelitian deskriptif dilakukan agar dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya. Penyusunanya menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak umum.

[39] Fiantika, Rita. 2022 *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi), hlm.1

Menurut Soegianto, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data[40]

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SD Negeri 2 Karang Sentul merupakan sekolah negeri yang terletak di jalan MT. Haryono No.KM.3. Desa Karang Sentul, Kecamatan.Padamara, Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 2 Karang Sentul adalah sekolahan formal negeri yang berakreditasi A. Adapun factor pemilihan tempat dapat diuraikan berikut ini :

a. SD Negeri 2 Karang Sentul merupakan sekolah yang telah bersedia bekerja sama dan telah memberikan izin penelitian ini.
b. Pokok permasalahan di SD Negeri 2 Karang Sentul yaitu proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih monoton dan materi memerlukan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa agar siswa mudah memahami materi pembelajaran Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dianggap menjadi mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalannya saja. Berdasarkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas guru menggunakan model

[40] Harahap, Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing),hlm. 23

pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) agar proses pembelajaran bukan hanya menghafal saja tetapi juga menekankan keterlibatan aktif siswa dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Maka dari itu, peneliti ingin menggali informasi sebenar-benarnya mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD N 2 Karang Sentul Kabupaten purbalingga sehingga peneliti memilih lokasi tersebut.

c. Fasilitas sekolah di SD Negeri 2 Karang Sentul yang memadai sehingga mendukung peneliti melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 7 Oktober 2024 sampai 16 November 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari individi atau seseorang yang mengetahui tentang objek yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik yang merupakan pemilihan siapa subjek yang terbaik untuk meberikan informasi yang dibutuhkan.[41] Subjek penelitian harus disesuaikan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut ini subjek penelitian :

a. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Karang Sentul

Kepala sekolah di SD N 2 Karang Sentul bernama ibu Sarinah, S .Pd. I. Kepala sekolah memiliki peranan penting di sekolah yaitu mengelola kegiatan sekolah. Peneliti mendapatkan izin penelitian dan informasi tambahan melalui kepala sekolah.

[41] Melinda&Rudini, M. 2020. Motivasi orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana(Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan), *Jurnal Penelitian*, Vol. 2. No. 2

b. Guru Kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul

Guru kelas V SD N 2 Karang Sentul bernama ibu Indit Dwi Anjani, S.Pd. Guru kelas merupakan sumber data yang mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila sehingga beliau menjadi subjek penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

c. Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul

Peserta didik yang dimaksud yaitu peserta didik dari kelas V yang berjumlah 26 orang. Terdiri dari 9 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Subjek ini juga berperan penting karena melalui peserta didik, peneliti akan mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

2. Objek Penelitian

Obek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian diamati dan diteliti. Objek penelitian menjadi penting karena merupakan sasaran yang harus dicapai guna memperoleh jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang timbul. [42] Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.[43]. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian :

---

[42] Hasan, N. R., dkk. 2023. Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Shukaku Di Kota Garut, Jurnal Manajemen dan Pemasaran, Vol. 2, No. 1

[43] Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, hlm 71

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara yaitu pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.[44] . Pada penelitian ini , peneliti memilih teknik wawancara tidak struktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak mengikuti format pertanyaan yang ketat. Dalam wawancara ini, peneliti bisa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik secara mendalam, memungkinkan responden berbicara lebih bebas karena dengan teknik tersebut peneliti bisa menerima informasi lain yang belum diketahui oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu :

a. Kepala Sekolah yang diperoleh informasi umum mengenai sekolahan. Informasi yang didapatkan berupa profil sekolah.
b. Guru kelas yang memberi informasi tentang stuasi kegiatan belajar di kelas dan mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
c. Peserta didik kelas V yang memberikan informasi setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata Pendidikan Pancasila

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamari hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[45]

[44] Mamik, *Metodologi Kualitatif*……., hlm 102
[45] Mamik, *Metodologi Kualitatif*……., hlm 97.

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, peneliti mengamati fenomena atau perilaku tanpa berinteraksi langsung dengan subjek yang diamati. Peneliti bertindak sebagai pengamat independent, mencatat perilaku dan interaksi tanpa mempengaruhi situasi yang sedang berlangsung. Pada tahap ini, peneliti akan mengamati perencanaan dan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas V pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul dilakukan observasi sebagai berikut:

Observasi yang pertama dilakukan pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 pukul 08.00-09.30 mengenai implementasi model pembeljaran contextual teaching and learning (CTL). Tema yang disampaikan mengenai Pancasila dalam kehidupan dengan materi membiasakan perilaku Pancasila. Kemudian, alokasi waktu yang digunakan selama 2x 45 menit.

Observasi yang kedua dilakukan pada hari Rabu, 23 Oktober 2024 mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Tema yang disampaikan mengenai Pancasila dalam kehidupan dengan materi membiasakan perilaku Pancasila. Kemudian, alokasi waktu yang digunakan selama 2x 45 menit.

Observasi ketiga dilakukan pada hari Rabu, 30 Oktober 2024 mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Tema yang disampaikan mengenai Pancasila dalam kehidupan dengan materi membiasakan perilaku Pancasila. Kemudian, alokasi waktu yang digunakan selama 2x 45 menit.

3. Dokumentasi

Kata “dokumen” bukanlah kata yang asing dan sudah sering didengar oleh semua orang. Arti kata dokummen menurut Bakhri adalah suatu sarana perpindahan atau tranformasi sebuah informasi dari satu orang ke orang banyak melalui kelompok-kelompok[46]. Dokumen merupakan

[46] Hermawan, L,& Ismiati, M. B. 2020. Aplikasi Pengecekan Dokumen Digital Tugas Mahasiswa Berbasis Website, *Jurnal Buana Informatika*, Vol. 1, No 2.

sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa :

a. Dokumentasi kegiatan pembelajaran
b. Dokumentasi modul ajar kelas v
c. Dokumtasi wawancara dengan beberapa pihak

E. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikanna sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.[47]

Tujuan analisis menurut Sofian Effendi dalam bukunya Metode Penelitian adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca[48].

1. Reduksi Data

Data lapangan harus dicatat dengan teliti karena banyaknya data yang diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas V

[47] Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan), hlm 92-94

[48] Mamik, *Metodologi Kualitatif*……., hlm 24

serta membuang yang tidak terpakai. Pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Display (Penayajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan adanya penyajian data maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Hubermen disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga menggunakan grafik, matriks, network (jaringan kerja), dan chart.

Penelitian yang dilakukan menyajikan data berupa teks narasi berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi langkah ketiga dalam analisis data yang peneliti kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat diubah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Hasil penelitian dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau bahkan gelap. Sehingga, setelah diteliti menjadi terang.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penelitian ini menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu terkait dengan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti mengevaluasi data dari beberapa sumber dengan cara dan pada berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik, pengujian kredibilitas data melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk mengevaluasi sumber data yang sama. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dan kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan menguji wawancara dan observasi dalam berbagai berbagai situasi dan waktu.[49]

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik terkait impelemtasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul.

Dengan triangulasi sumber, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Beberapa sumber di antaranya yaitu

[49] Umar Sidiq dan Moh Miftachul, C. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Jawa Timur: CV Nata Karya

kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Dengan triangulasi teknik, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Karang Sentul kelas V menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka agar guru lebih mudah menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.

Pada bab ini menyajikan data mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini disajikan dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga.

Observasi yang pertama dilakukan pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 pukul 08.00-09.30 mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Tema yang disampaikan mengenai Pancasila dalam kehidupan dengan materi membiasakan perilaku Pancasila. Kemudian, alokasi waktu yang digunakan selama 2x 45 menit.

Observasi yang kedua dilakukan pada hari Rabu, 23 Oktober 2024 mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Tema yang disampaikan mengenai Pancasila dalam kehidupan dengan materi membiasakan perilaku Pancasila. Kemudian, alokasi waktu yang digunakan selama 2x 45 menit.

Observasi ketiga dilakukan pada hari Rabu, 30 Oktober 2024 mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Tema yang disampaikan mengenai Pancasila dalam kehidupan dengan materi membiasakan perilaku Pancasila. Kemudian, alokasi waktu yang digunakan selama 2x 45 menit.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan makna pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi lingkungan sekitar siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Tujuh komponen ini masuk ke dalam implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. Tujuh komponen utama pembelajaran efektif diantaranya kontruktivisme, inkuiri, bertanya *(questioning)*, masyarakat belajar *(learning community)*, permodelan *(modelling),* refleksi *(reflection),* dan Penilaian nyata *(authentic assessment).*

Data yang disajikan mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas V terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul

Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD N 2 Karang Sentul menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Pada kegiatan pembelajaran, tahap pertama yang dilakukan merupakan tahap perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk merumuskan langkah-langkah yang akan diambil guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan menjadikan guru menjadi tenaga pendidik yang

professional. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V yaitu bu indit, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Saya sudah pernah menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila sesuai dengan komponen-komponen yang ada pada contextual teaching and learning (CTL), kemudian menurut saya arti perencanaan pembelajaran ialah rencana yang akan digunakan dalam kegiatan belajar kepada siswa tercapaianya tujuan pembelajaran"*[50]

Berikut ini tahapan perencanaan pembelajaran implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul. Tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran yaitu, guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut dituliskan dalam bentuk modul ajar. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan jurnal belajar harian, daftar absebsi kelas, daftar nilai kelas, program semester atau promes, serta program tahunan atau prota.

Dalam perencanaan pembelajaran guru juga harus mengecek kemampuan awal peserta didik dalam segi kognitif dan keterampilan apa saja yang sudah dimiliki, menyiapkan media pembelajaran yang dibuat secara kreatif, model pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan belajar agar peserta didik mudah menerima pelajaran, instrument penilaian, adanya *ice breaking* dalam pembelajaran, dan pembagian kelompok dapat dilakukan secara acak atau berhitung agar tidak ada kecenderungan bias. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu bu indit, beliau menjelaskan bahwa:

> "*Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran Pancasila akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa, serta membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari"*[51]

---

[50] Wawancara dengan ibu Indit Dwi Anjani pada tanggal 18 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Karang Sentul

[51] Wawancara dengan ibu Indit Dwi Anjani pada tanggal 18 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Karang Sentul

Jadi pada tahap perencanaan pembelajaran implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V guru sudah mempersiapkannya sebelum pembelajaran dimulai agar menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, bermakna dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul

Tahap pelaksanaan pembelajaran adalah proses operasional dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi guru dan siswa. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, dimana menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Setelah menyelesaikan tahap perencanaan, langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru menggunakan media buku paket Pendidikan Pancasila kelas V serta media pendukung lainnya seperti lcd proyektor, microphone, spidol, papan tulis dan alat tulis lainnya.

Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul telah dilakukan dengan melalui 3 kegiatan, yaitu pendahulan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

a. Obsevasi yang pertama dilakukan pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 pukul 08.00-09.30 mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Tema yang disampaikan mengenai Pancasila dalam kehidupan dengan materi membiasakan perilaku Pancasila sila pertama yaitu ketuhanan yang Maha Esa. Kemudian, alokasi waktu yang digunakan selama 2x 45 menit.

Pertama, Kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan guru diawali dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama. Selanjutnya melakukan kegiatan pembiasaan membaca surat pendek al-qur'an dan menyanyikan lagu nasional agar menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri siswa. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini. Terakhir, guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini dan pembelajaran apa yang akan dilakukan serta penilaian apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti dilakukan dengan guru meminta siswa untuk maju memperagakan kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran serta memberikan pertanyaan " kegiatan yang telah diperagakan merupakan penerapan sila keberapa?. Guru meminta siswa membaca buku paket Pendidikan Pancasila kelas V, guru juga menjelaskan terkait materi tersebut dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai pertanyaan yang berupa " apa kalian mengetahui bahwa sikap baik yang kalian lakukan sehari-hari adalah pengamalan dari sila-sila Pancasila?". Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Guru menayangkan video mengenai penerapan sila-sila Pancasila dan hubungan antar sila. Kemudian, perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya terkait video yang telah ditayangkan dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Guru menyajikan gambar macam-macam perilaku Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dilanjutkan dengan siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan menuliskan satu poin yang berbeda di kertas tempel terkait hal-hal penting sesuai dengan sila-sila Pancasila. Setelah itu, masing-masing kelompok menempelkannya di dinding kelas.

Ketiga, kegiatan penutup dilakukan dengan guru memberikan 5 soal pilihan ganda yang dibuat melalui website *quizizz* dan meminta siswa untuk menjawab secara individu. Setelah siswa sudah menjawab soal di buku ikoreksi dengan cara ditukarkan dengan teman. Hasil jawabannya

dibacakan oleh guru dan sedikit mengulas materi pembelajaran.hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.[52]

b. Observasi yang kedua dilakukan pada hari Rabu, 23 Oktober 2024 mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Tema yang disampaikan mengenai Pancasila dalam kehidupan dengan materi membiasakan perilaku Pancasila sila . Kemudian, alokasi waktu yang digunakan selama 2x 45 menit.

Pertama, Kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan guru diawali dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama. Selanjutnya melakukan kegiatan pembiasaan membaca surat pendek al-qur'an. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini. Terakhir, guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini dan pembelajaran apa yang akan dilakukan serta penilaian apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Kedua, Kegiatan inti yang dilakukan guru dengan menayangkan video terkait contoh penerapan sila-sila Pancasila. Guru kemudian meminta peserta didik untuk menyimak dan mengamati isi video dengan seksama. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan sikap apa yang perlu dicontoh dari video tersebut sesuai dengan sila-sila Pancasila. Siswa membaca buku paket Pendidikan Pancasila kelas V, kemudian guru melakukan kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok untuk menyelesaikan persoalan atau masalah contoh macam-macam sila pancasila sesuai dengan gambar dan nilai yang terkandung dari gambar penerapan sila pancasila. Guru meminta peserta didik yang telah mendiskusikan kasus tersebut untuk melakukan reka adegan sesuai

[52] Observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Karang Sentul

dengan contoh sila keempat pada gambar yang telah diberikan oleh guru yaitu melakukan kegiatan pemilihan ketua kelas serta menyampaikan hasil diskusinya dan menempelkannya di dinding kelas.

Ketiga, , kegiatan penutup dilakukan dengan guru memberikan 5 soal pilihan ganda yang dibuat melalui website quizizz dan meminta siswa untuk menjawab secara individu. Setelah siswa sudah menjawab soal di buku dikoreksi dengan cara ditukarkan dengan teman. Hasil jawabannya dibacakan oleh guru dan sedikit mengulas materi pembelajaran.hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.[53]

c. Observasi yang ketiga dilakukan pada hari Rabu, 30 Oktober 2024 mengenai implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Tema yang disampaikan mengenai Pancasila dalam kehidupan dengan materi membiasakan perilaku Pancasila . Kemudian, alokasi waktu yang digunakan selama 2x 45 menit.

Pertama, Kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan guru diawali dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama. Selanjutnya melakukan kegiatan pembiasaan membaca surat pendek al-qur'an dan menyanyikan lagu nasional agar menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri siswa. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini. Terakhir, guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini dan pembelajaran apa yang akan dilakukan serta penilaian apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Kedua, Kegiatan inti yang dilakukan guru dengan menunjukan gambar contoh penerapan sila-sila Pancasila. Guru kemudian memberikan pertanyaan terkait gambar tersebut. Setelah menjawab, siswa diminta untuk membaca buku paket Pendidikan Pancasila kelas V.

[53] Observasi yang dilakukan pada hari Jum"at, 25 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Karang Sentul

Guru menyajikan gambar macam-macam perilaku Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dilanjutkan dengan siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan menuliskan satu poin yang berbeda di kertas tempel terkait hal-hal penting sesuai dengan sila-sila Pancasila. Setelah itu, beberapa kelompok maju ke depan untuk melakukan reka adegan mengenai contoh penerapan sila ketiga dan mempresentasikan hasil diskusinya. Hasil diskusi kelompoknya ditempelkan di dinding kelas.

Ketiga, , kegiatan penutup dilakukan dengan guru memberikan 5 soal pilihan ganda yang dibuat melalui website *quizizz* dan meminta siswa untuk menjawab secara individu. Setelah siswa sudah menjawab soal di buku dikoreksi dengan cara ditukarkan dengan teman. Hasil jawabannya dibacakan oleh guru dan sedikit mengulas materi pembelajaran.hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari[54]

Kegiatan pembelajaran diatas merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang dilaksanakan di kelas V dengan melakukan observasi pertama, observasi kedua, dan observasi ketiga. Melalui pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), siswa akan menjadi aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan dikaitkan di situasi nyata. Penggunaan media pembelajaran pada *pendekatan contextual teaching and learning* (CTL) disesuaikan dengan materi pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi atau penilaian sebenarnya kepada peserta didik. Evaluasi tersebut terdiri

[54] Observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Karang Sentul

dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Indit, beliau menjelaskan bahwa:

> *" Evaluasi pembelajaran yang dipakai untuk mengukur kemampuan kognitif melalui mengerjakan tes tertulis, penilaian afektif dengan mengukur sikap melalui observasi saat kegiatan kelompok, dan penilaian psikomotorik melalui praktik"*[55]

Penilaian kognitif adalah menilai pengetahuan dan kemampuan berpikir seseorang. Penilaian efektif adalah mengukur nilai akhir seseorang yang berkaitan dengan tingkah laku siswa. Dan penilaian psikomotorik adalah metode yang digunakan untuk mengukur keterampilan fisik dan kemampuan motorik setelah melaksanakan pembelajaram.ini penjelasannya :

Pertama, penilaian dari ranah kognitif dilakukan dengan diadakannya tes tertulis berupa lima soal pilihan ganda yang diberikan melalui website *quizizz*. Kemudian, siswa dapat menjawab soal tersebut di buku mereka masing-masing. Selain tes tertulis, terdapat tes lisan yaitu dengan diadakan pada saat peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ketika proses kegiatan diskusi berlangsung.

Kedua, penilaian dari ranah afektif dilakukan dengan mengukur sikap peserta didik melalui observasi pada saat kegiatan diskusi kelompok. Penilaian sikap dapat berupa siswa mau bekerja sama dengan teman kelompoknya tanpa adanya paksaan, menghargai pendapat teman, bisa menerima pendapat teman, percaya diri pada saat membawakan hasil diskusinya ke depan kelas.

Ketiga, penilaian dari ranah psikomotorik dilakukan melalui praktik pada saat peserta didik maju ke depan kelas untuk membawakan hasil diskusi kelompok.[56]

---

[55] Wawancara dengan ibu Indit Dwi Anjani pada tanggal 18 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Karang Sentul

[56] Observasi yang dilakukan Pada Tanggal 30 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Karang Sentul

B. Analisis Data Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD N 2 Karang Sentul

Setelah peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum sekumpulan data yang telah disajikan.

Guru menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada di kelas V. CTL adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, yang akan mendorong siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang mereka ketahui di dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul terdiri menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

1. Perencanaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk merumuskan langkah-langkah yang akan diambil guna mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu apa saja yang dapat guna menunjang proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini tahap perencanaan pembelajaran implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas V pada administrasi yaitu menyusun modul ajar degan mengaitkan

pendekatan CTL, menyiapkan jurnal belajar harian, daftar absebsi kelas, daftar nilai kelas, program semester atau promes, serta program tahunan atau prota. Selain itu, guru juga harus mengecek kemampuan awal peserta didik dalam segi kognitif dan keterampilan apa saja yang sudah dimilikinya, menyiapkan media pembelajaran yang dibuat secara kreatif, model pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan belajar agar peserta didik mudah menerima pembelajaran, instrument penilaian, menyiapkan *ice breaking* untuk pembelajaran, dan pembagian kelompok dapat dilakukan secara acak atau berhitung agar tidak ada kecenderungan bias pada siswa.

Perencanaan pembelajaran disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang guru siapkan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada di kelas. Penggunaan metode dapat berupa diskusi, tanya jawab dan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL)

Sebagaimana dalam buku perencanaan pembelajaran PPkn karya Ruslan dan Rusli Yusuf dijelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses atau aktivitas dalam penyusunan materi pengajaran, penggunaan media pengajaran, metode dan pendekatan dalam pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu.

Perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru kelas V pada saat proses pembelajaran terdapat persamaan dalam buku perencanaan pembelajaran Ppkn yaitu terletak pada penyusunan materi ajar, penyusunan media pengajaran dan penilaian dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat diketahui peneliti melalui observasi yang telah

dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru setelah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dikarenakan dengan model ini melibatkan keaktifan siswa agar dapat memecahkan masalah dengan mengaitkannya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Berdasarkan Pelaksanaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dari ketiga observasi yang dilakukan penulis telah menerapkan tujuh komponen utama. Tujuh komponen utama pendekatan terdiri dari kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, *modelling* (permodelan), refleksi dan penilaian *authentic.*

a. Kontruktivisme

Pada kontruktivisme, guru tidak memberikan materi secara langsung tetapi membimbing siswa untuk membangun pemahaman pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Pemahaman pengetahuan siswa dibangun dengan cara mengaitkan sesuatu yang siswa ketahui dengan situasi nyata yang ada disekitar siswa. Hal ini guna menstimulus keingintahuan peserta didik terkait materi pembelajaran. Komponen kontruktivisme pada observasi pertama, kedua dan ketiga ditunjukan dengan guru menanyangkan video atau gambar mengenai materi pembelajaran yang kemudian disimak oleh siswa. Siswa memberikan pendapatnya mengenai video atau gambar yang disajikan. Kemudian, guru memberikan pengulasan terkait video yang ditayangkan.

b. Inkuiri

Kegiatan inkuiri dilaksanakan dengan mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Komponen inkuiri ini

ditunjukan dengan beberapa kegiatan diantaranya yaitu observasi pertama, kedua, ketiga yaitu guru meminta siswa membaca buku paket pendidikan pancasila kelas V dengan materi tentang materi membiasakan perilaku Pancasila. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan baru untuk menambah wawasannya.

Pada observasi kedua, guru juga memberikan permasalahan yaitu " apa kalian mengetahui bahwa sikap baik yang kalian lakukan sehari-hari adalah pengamalan sila-sila Pancasila?", kemudian siswa akan mengingat mengenai sikap baik yang pernah dilakukan yang sesuai dengan pengamalan sila-sila Pancasila. Dengan adanya permasalahan ini guru memberikan persoalan kepada siswa untuk menemukan jawabannya sendiri.

c. Bertanya

Komponen bertanya dilakukan dengan guru melakukan tanya jawab untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah mereka baca, maka secara tidak langsung menimbulkan pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa. siswa juga diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menambah wawasan. Meskipun beberapa peserta didik yang berani menjawab dan sisanya menjadi pendengar saja.

d. Masyarakat Belajar

Komponen masyarakat belajar, siswa dapat bekerja sama, menciptakan kerukunan dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang kemudian diberikan persoalan atau masalah agar dapat diselesaikan melalui kegiatan berdiskusi.

e. *Modelling* (permodelan)

Komponen permodelan dilakukan agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih mudah dipahami. Permodelan ini dilakukan antar siswa, yang berarti setiap kelompok diminta untuk menunjukan sikap yang harus diambil menyelesaikan persoalan yang diberikan guru. Pada observasi pertama, guru menggunakan media lcd proyektor dan gambar macam-macam perilaku Pancasila. Pada observasi kedua, guru menggunakan media lcd proyektor dan gambar contoh sila keempat Pancasila. Observasi ketiga, guru menggunakan media gambar contoh penerapan sila-sila Pancasila. Pada komponen permodelan terdapat beberapa kelompok yang melakukan reka adegan mengenai materi pembelajaran. Meskipun begitu, guru tetap meminta setiap kelompok untuk memperhatikan hasil diskusi dari kelompok lain. Hal tersebut agar dapat mengetahui persoalan serta penyelesaian hasil diskusi kelompok lain, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Refleksi

Komponen refleksi dilakukan agar guru bisa mengetahui siswa paham akan materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Refleksi ditunjukan dengan guru bersama dengan siswa mengulas kembali materi -materi yang telah dipelajari pada hari ini.

Pada komponen ini, Guru meminta siswa untuk mengingat materi pembelajaran dan menarik kesimpulan atas pembelajaran seecara bersama-sama. Kegiatan refleksi ini membuat peserta didik paham akan materi apa saja yang didapatkannya.

g. Penilaian *Authentic*

Pada penilaian *authentic* dilakukan agar guru bisa menilai kemampuan individu siswa melalui tugas yang diberikan. Pada komponen ini, guru memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda

sebanyak lima soal untuk mengetahui pemahaman peserta didik akan materi yang telah dipelajari. Guru telah membuat soal tersebut di *quizizz*. Soal tersebut diproyeksikan menggunakan lcd proyektor. Guru meminta peserta didik menuliskan jawabannya saja di buku mereka masing-masing. Setelah mereka menyelesaikan soal tersebut, buku mereka ditukarkan antar teman untuk dikoreksi. Kemudian guru membacakan jawaban yang benar dan mengulasnya secara singkat.

Sebagaimana dalam buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter karya Suyadi menjelaskan untuk mencapai kompetensi dasar dengan indikator pembelajaran, guru harus melakukan 3 tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti berisi tujuh komponen utama pembelajaran efektif CTL yang terdiri dari kontruktivisme, inkuiri (menemukan), bertanya, masyarakat belajar, *modelling* (permodelan), refleksi, dan penilaian *authentic* dan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Karang Sentul

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas V, masih ada beberapa evaluasi, diantarannya yaitu mengenai alokasi waktu pembelajarannya.

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini terjadi pada saat kegiatan diskusi kelompok dan tiga dari empat kelompok yang hanya berhasil membawakan hasil diskusinya ke depan kelas. Pembelajaran dengan alokasi waktu 2x45 menit, dengan 10 menit dilakukan untuk kegiatan pembuka, 10 menit untuk melakukan refleksi dan penutup.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sendiri mempunyai tujuh komponen utama yang harus dilakukan pada proses pembelajaran dan setiap komponen merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dihilangkan. Tujuh komponen utama CTL tidak dapat dihilangkan karena jika dihilangkan akan membuat proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas V adalah penilaian authentic atau penilaian sebenarnya yang menilai siswa dari berbagai aspek, proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah dilakukan.

Penilaian pada ranah kognitif, guru diadakannya tes tertulis berupa lima soal pilihan ganda yang diberikan melalui website *quizizz*. Kemudian, siswa dapat menjawab soal tersebut di buku mereka masing-masing. Selain tes tertulis, terdapat tes lisan yaitu dengan diadakan pada saat peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ketika proses kegiatan diskusi berlangsung. Penilaian dari ranah afektif dilakukan dengan mengukur sikap peserta didik melalui observasi pada saat kegiatan diskusi kelompok. Penilaian sikap dapat berupa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kegiatan diskusi, menghargai pendapat teman dan bisa menerima pendapat teman. Penilaian dari ranah psikomotorik dilakukan melalui praktek pada saat peserta didik maju ke depan kelas untuk membawakan hasil diskusi kelompok.

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berguna agar siswa paham mengenai materi yang telah

disampaikan oleh guru. Penilaian siswa dinilai dari tiga aspek ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Sebagaimana dalam buku Model *contextual teaching and learning* Berbasis Kearifan Lokal Kudus karya Sri Utaminingsih dan Naela Kusna dijelaskan bahwa penilaian yang disesuaikan dengan model CTL, bukan hanya menilai hasil belajarnya saja tetapi juga proses. Maka penilaian yang dilakukan adalah penilaian sikap, keterampilan dan juga pengetahuan.

Evaluasi yang telah guru lakukan dengan buku karya Sri Utaminingsih dan Naela Kusna memiliki persamaan yaitu penilain sebenarnya dilakukan dengan menggunakan tiga aspek ranah yaitu penilaian dari ranah kognitif melalui penilaian pengetahuan yang dimiliki siswa, penilaian dari ranah afektif melalui penilaian sikap siswa pada saat kegiatan diskusi kelompok dan penilaian dari ranah psikimotorik melalui praktek. Maka, penilaian dilakukan pada proses pembelajaran bukan hanya pada hasil.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul sudah dilaksanakan. Dengan demikian, terdapat kelebihan dan kekurangan model CTL. Berikut ini penjelasannya:

a. Kelebihan Model *contextual teaching and learning* (CTL)

Proses pembelajaran yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Karang Sentul menggunakan model pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1) Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas

V yang telah dilaksanakan yang telah dilakukan menciptakan keterlibatan aktif siswa bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, keterlibatan aktif siswa juga pada kegiatan diskusi kerja kelompok. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar.

2) Relevansi dengan Kehidupan Nyata

Pada dasarnya materi-materi pendidikan pancasila sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Termasuk materi yang sudah dipelajari yaitu meneladani perilaku Pancasila. Kebanyakan siswa sudah memiliki pengalaman yang relevan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga mudah memahami materi yang dipelajari dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

3) Pengembangan Keterampilan Kritis

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning (*CTL) akan menjadikan siswa dapat menganalisa sendiri mengenai persoalan atau kasus terkait materi meneladani perilaku pancasila yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya secara mendalam. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan analitis sehingga peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang nyata.

4) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan menampilkan video “Toleransi Beragama” dapat membuat siswa berpikir agar dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam video. Pembelajaran ini menempatkan siswa dalam situasi nyata

agar dapat memecahkan persoalan atau kasus yang diberikan oleh guru. Model CTL menggunakan masalah nyata sebagai fokus pembelajaran. Hal ini berguna untuk membantu siswa belajar cara menerapkan pengetahuan mereka.

Proses pembelajaran menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) yang telah dilakukan siswa kelas V memiliki kelebihan-kelebihan seperti diatas. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru lain agar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)

b. Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Proses pembelajaran yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Karang Sentul menggunakan model pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

1) Waktu yang diperlukan

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V memerlukan waktu yang lebih lama. Hal ini terjadi pada proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis kelompok sering kali memakan waktu lebih lama karena siswa terbagi menjadi beberapa kelompok dan tidak semua kelompok berhasil membawakannya ke depan kelas. Kelompok yang tidak berhasil membawakannya di depan kelas dikarenakan waktu pembelajaran yang sudah habis.

2) Keterampilan Guru

Dalam penerapan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang keterampilan guru yang baik dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi agar pembelajaran menjadi efektif.

3) Kesulitan dalam Penilaian

Kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) memiliki

kekurangan yaitu, melakukan penilaian ke peserta didik melalui proses yang telah mereka lakukan seperti saat berdiskusi, menjawab pertanyaan dan maju menyampaikan hasil jawabannya. Jadi, penilaian yang dilakukan menjadi sulit karena penilaian bukan hanya hasil akhir tetapi pada proses dan keterampilan kolaboratif peserta didik.

4) Variasi Kesiapan Peserta Didik

Tidak semua siswa memiliki kesiapan atau motivasi yang sama. Terdapat siswa yang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, ada juga siswa yang kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran karena malu-malu dalam menjawab pertanyaan sehingga kurang aktif dan hanya menjadi pendengar saja.

5) Sumber Daya yang Diperlukan Cukup Banyak

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) memerlukan sumber daya tambahan seperti materi pembelajaran yang relevan dan fasilitas yang mendukung seperti lcd proyektor, buku paket pendidikan Pancasila kelas. Sehingga sumber daya yang diperlukan cukup banyak.

Model Pembelajaran *contextual teaching And learning* (CTL) juga memiliki kekurangan-kekurangan seperti diatas, meskipun begitu proses pembelajaran CTL juga masih terbilang efektif. Hal ini dikarenakan menerapkan tujuh komponen utama CTL.

Dengan pertimbangan kelebihan dan kekurangan ini, pendidik dapat merancang implementasi *contextual teaching and learning* (CTL) yang efektif dan menyesuaikannya dengan konteks kelas dan kebutuhan siswa.

Proses Pembelajaran contextual teaching and learning yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul menghasilkan kelebihan dan kekurangan yang cukup mirip dengan penelitia lain yaitu memiliki kelebihan antara lain mendorong keterampilan berpikir kritis, membuat pembelajaran yang relevan dan

lebih bermakna. Selain itu kekurangannya diantaranya memakan waktu yang lebih lama dan menuntut keterlibatan aktif siswa.

Sebagaimana pendapat Intan Intan dalam jurnal Yudistira: Publikasi riset ilmu dan Bahasa yang berjudul Implementasi Metode *contextual teaching and learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 9 Rangkang menyatakan bahwa kelebihan CTL yaitu membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun terdapat kekurangan CTL yaitu membutuhkan waktu dan persiapan lebih banyak dari guru, menuntut keterlibatan aktif dari siswa yang mungkin sulit bagi beberapa siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian agar mudah dipahami oleh pembaca. Berikut ini kesimpulan hasil penelitian diantaranya:

1. Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi:

   Pertama, tahap perencanaan pembelajaran model CTL yaitu guru menyiapkan modul ajar dengan mengaitkan pendekatan CTL, menyiapkan jurnal harian, daftar nilai kelas. Selain itu, guru harus mengecek kemampuan awal siswa dalam segi kognitif, menyiapkan media pembelajaran, model peembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran siswa, menyiapkan *ice breaking* dalam pembelajaran. Tahap perencanaan disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

   Kedua, tahap pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti yang berisi komponen utama pembelajaran efektif CTL yaitu kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar *(community learning)* , *modelling* (permodelan*)*, refleksi dan penilaian *authentic* dan penutup.

   Ketiga, evaluasi pembelajaran yang dinilai dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Penilaian dari ranah kognitif menggunakan tes tertulis berupa 5 soal pilihan ganda terkait materi meneladani perilaku Pancasila di website *quizizz* dan persoalan atau kasus yang diberikan oleh guru. Penilaian dari ranah afektif dengan cara mengukur sikap siswa melalui observasi saat kegiatan kelompok

berlangsung. Terakhir, penilaian dari ranah psikimotorik dilakukan melalui praktek pada saat peserta didik maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dan praktek.

2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul sebagai berikut:

   a. Kelebihan model *contextual teaching and learning* (CTL), diantaranya: keterlibatan aktif peserta didik, relevansi dengan kehidupan nyata, pengembangan keterampilan kritis, dan pembelajaran berbasis masalah.

   b. Kekurangan model *contextual teaching and learning* (CTL), diantaranya: waktu yang diperlukan, ketrerampilan guru, kesulitan dalam penilaian, variasi kesiapan peserta didik, dan sumber daya yang diperlukan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan penelitian sehingga peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat memperhatikannya untuk dapat meningkatkan kualitas penelitian itu sendiri. Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian antara lain:

1. Kurangnya pendalaman teori pada penelitian ini. Peneliti sadar akan hal ini sehingga peneliti merasa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Kurangnya pendalaman teori dikarenakan kurangnya manajemen waktu serta keterbatasan waktu yang peneliti miliki.
2. Kepadatan jadwal dari pihak sekolah sehingga peneliti merasa hasil penelitian kurang maksimal. Peneliti harus menyesuaikan waktu dengan pihak sekolah
3. Memilih subjek wawancara pada peserta didik yang cukup memakan waktu. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak bersedia diwawancara sehingga peneliti memilih peserta didik yang bersedia diwawancarai.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Karang Sentul, ada beberapa hal yang disajikan sebagai saran antara lain:

1. Untuk kepala sekolah agar terus memberikan dukungan penuh terkait fasilitas sekolah yang dapat mendukung model pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.
2. Untuk guru agar lebih mengembangkan variasi media yang digunakan dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan lebih memperhatikan siswa agar kondisi kelas menjadi lebih tertata dengan baik.
3. Untuk peserta didik agar lebih memperhatikan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah disampaikan sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam melalui penelitian kuantitatif yaitu mengenai efektivitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Hulaimi, 2019. Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), *Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/167/126, diakses 25 Oktober 2024, pukul 09.35

Akhir Pauji Rambe, dkk. 2018. Model-Model Pembelajaran PPKN MI/SD di Kelas Tinggi

Anggraini, S. C. K &Aulia I. 2023. "Impementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Journal Of Pronary Education* , Vol 3, No 2. *https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/basica/article/view/4138* , diakses 26 April 2024, pukul 18.15

Aulia, I dan Anggraini, S, C, K. 2023. Implementasi Model PembelajaraSn Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Of Primay Educatio*n, Vol. 3 No. 1, https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/basica/article/view/4138, diakses 26 Oktober 2024 pukul 21.15

Awiria dan Latifah,N. 2019. *Pembelajaran Pkn SD*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Azzahro, F dan Mashudi. 2020. Contextual Teaching And Learning.Jawa timur: Lp3di press

Budiamin, A. 2019. "Implementasi Pendekatan CTL *(Contextual Teaching AnLearning)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" , *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 6, No 1. *https://media.neliti.com/media/publications/75880-ID-none.pdf* , diakses 21 mei 2024, pukul 22.00

Choiri Miftachul dan Sidiq Umar. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Jawa Timur: CV Nata Karya

Dewi A D dan Sa'diyah K M. 2022. Penanaman Nilai-nilai Pancasila di Sekolahan Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3994/3329, diakses 21 Oktober 2024, pukul 20.10

Dewi Prasetya Chandra P N . Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2,

https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2475/pdf, diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 20.45

Faturohman, O, dkk. 2024. Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Identitas Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, Vol. 2, No.2. https://ifrelresearch.org/index.php/garuda-widyakarya/article/view/3075/2810 , diakses 20 Oktober 2024, pukul 21.15

Fauzan. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran, Banten: Gp Press

Fiantika Rita Feny, 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif, Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi

Fitriyah R, 2024. Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Identitas Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, Vol 2, No 2. Diakses 11 Oktober, pukul 10.30

Harahap Nursapiah, 2020. Penelitian Kualitatif, Medan: Wal Ashri Publishing

Hasan, N. R., dkk. 2023. Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Shukaku Di Kota Garut, Jurnal Manajemen dan Pemasaran, Vol. 2, No. 1 , https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/juper/article/view/558 , diakses 13 Oktober pukul 21.22.

Hasibuan S, dkk. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Perencanaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa", Jurnal Sadewa, Vol. 2, No. 1. https://doi.org//10.61132/sadewa.v2i1.502 , diakses 13 Oktober 22.30

Hermawan, L,& Ismiati, M. B. 2020. Aplikasi Pengecekan Dokumen Digital Tugas Mahasiswa Berbasis Website, *Jurnal Buana Informatika*, Vol. 1, No 2. , https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jbi/article/view/3706 , pukul 13 Oktober 21.30

Ilmiati Canny, dkk. 2023. Panduan Guru Pendidikan Pancasila, Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Pendidikan-Pancasila-BG-KLS-IX.pdf , diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 20.15

Indrayani, S,A, dkk. 2023. Orientasi Pendidikan Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 1, No 1. diakses 11 Oktober, pukul 10.23

Intan, I. 2024. Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 09 Rangkang, Jurnal Yudistira, Vol.

2, No. 4. https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/1159 , diakses 13 Oktober 2024, pukul 20.10

Magdalena, I dkk. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sidangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol 3, No 1.*https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1005/699* , diakses 21 mei 2024, pukul 20.45

Majid Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran, Bandung: Rosdakarya

Mamik, 2015. Metodologi Kualitatif, Sidoarjo: Zifatama Publisher

Melinda&Rudini, M. 2020. Motivasi orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana(Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan), Jurnal Penelitian, Vol. 2. No. 2, https://ojs.uada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiah/article/view/124 , diakses 13 Oktober 2024, pukul 21.00

Minto, S , dkk.2024. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Smp di Kota Blitar, *Jurnal Pendidikan*, vol. 8, o 1. http://doi.org/10/28926/riset_konseptual.v8il.911 ,diakses 1 Desember 2024, pukul 20.18

Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk. 2023.Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era *Society 5.0,* Bandung: Nilacakra

Pargito, dkk. Model CTL Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Bangsa, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 3, No.4, https://media.neliti.com/media/publications/41060-ID-model-ctl-dalam-pembelajaran-pendidikan-kewarganegaraan-berbasis-karakter-bangsa.pdf , diakses 27 Oktober pukul 11.10

Putri N, A. 2023. Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I MI Ma'arif Nu Banteran Sumbang, Skripsi, Purwokerto: Uin Prof. K. H Saiffudin Zuhri Purwokerto

Rahmadania, dkk. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Pedurungan Lor 02, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/14774/11291/27345, diakses 27 Oktober 2024 pukul 10.13

Saleh Sirajuddin. 2017. Analisis Data Kualitatif, Bandung: Pustaka Ramadhan

Sanjaya Wina. 2008. *"Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP ,"* Jakarta: KENCANA.

Shufa F,K,N dan Utaminingsih S. 2019. Model CTL Berbasis Kearifan Lokal Kudus,Kudus: FKIP

Sibuea Parulian, 2023. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Dan Locus Of Control Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: Cv Media Sains Indonesia.

Situramong Anten, 2015. "Implementasi Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pelajaran Pkn di Kelas V SDN No. 005 Sibaruang", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 2. *https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/3971* , diakses 26 Maret 2024, pukul 18.14.

Sukiati, 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: Penerbit CV Manhaji

Sunedi dkK. 2024, Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Gaya Kelas IV SD, *jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 9, No. 2, https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/elMadib/article/download/351/238/661, diakses pada 2 Januari 2025, pukul 23.10

Suryaningrat F, E Dan Muslihah N, N. 2021. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 3 , htpps://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/download/963/872/2044. diakses 13 Oktober 2024, pukul 20.15

Suyadi.2013.Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Syahid M A dan Dinnie A D. 2022. Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi di Pancasila di Era Globalisasi, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 1 https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf, diakses 21 Oktober 2024, pukul 20.00

Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yayah, fitrianingrum. 2023. Implementasi Model Pembelajaran *CTL* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKN Di MI MA Ma'arif Nu 1 Kedungjati Kabupaten Banyumas, Skripsi. Purwokerto: Uin Prof. K. H Saiffudin Zuhri Purwokerto

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Penelitian

a. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Karang Sentul

1) Ibu Sarinah sudah berapa lama menjadi kepala sekolah di SD Negeri 2 Karang Sentul?
2) Apa sajakah kegiatan pembiasaan yang ada di SD Negeri 2 Karang Sentul?
3) Siapakah nama guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul?
4) Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 2 Karang Sentul pada saat ini?
5) Apakah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sudah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Karang Sentul?
6) Bagaimana upaya menggerakan pendidik agar mampu meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL)

b. Pedoman Wawancara dengan guru kelas V

1) Ibu indit sudah berapa lama mengajar di SD Negeri 2 Karang Sentul?
2) Apakah ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebelumnya?
3) Apa arti perencanaan pembelajaran menurut ibu indit?
4) Apa saja yang dilakukan guru pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)?
5) Apakah pada tahap pelaksanaan ibu indit sudah menggunakan tujuh komponen model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)?
6) Apa saja evaluasi pembelajaran pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)

7) Apakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)?

c. Pedoman Wawancara dengan peserta siswa-siswi kelas V

1) Apakah kamu menyukai mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
2) Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama guru sebelum memulai pembelajaran?
3) Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
4) Apakah kamu bisa memahami materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)?

2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 2 Karang Sentul

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1.	Sebagai informasi tambahan bagi peneliti	Ibu Sarinah sudah berapa lama menjadi kepala sekolah di SD Negeri 2 Karang Sentul?
2.	Untuk mengetahui pembiasaan di SD Negeri 2 Karang Sentul	Apa sajakah kegiatan pembiasaan yang ada di SD Negeri 2 Karang Sentu?
3.	Untuk mengetahui guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila	Siapakah nama guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul?
4.	Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah	Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 2 Karang Sentul pada saat ini?
5.	Untuk mengetahui penggunaan model CTL di sekolah	Apakah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sudah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Karang Sentul?

6.	Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan CTL	Bagaimana upaya menggerakan pendidik agar mampu meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL)

b. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas V

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1.	Sebagai informasi tambahan bagi peneliti	Ibu indit sudah berapa lama mengajar di SD Negeri 2 Karang Sentul?
2.	Untuk mengetahui penggunaan model CTL di sekolah	Apakah ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebelumnya?
3.	Untuk mengetahui arti perencanaan pembelajaran	Apa arti perencanaan pembelajaran menurut ibu indit?
4.	Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran CTL	Apa saja yang dilakukan guru pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)?
5.	Untuk mengetahui tahap pelaksanaan sesuai dengan komponen utama CTL	Apakah pada tahap pelaksanaan ibu indit sudah menggunakan tujuh komponen model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)?

6.	Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran CTL	Apa saja evaluasi pembelajaran pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)
7.	Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model CTL	Apakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)?

c. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas V

No.	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui kesukaan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
2.	Untuk mengetahui kegiatan awal sebelum pembelajaran	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama guru sebelum memulai pembelajaran?
3.	Untuk mengetahui perasaan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model CTL	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
4.	Untuk mengetahui kelebihan menggunakan model CTL	Apakah kamu bisa memahami materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)?

Lampiran 2

Pedoman Observasi Penelitian

a. Proses pelaksanaan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

NO	Komponen CTL	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Konstruktivisme	Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.			
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait materi.			
2.	Inkuiri	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kegiatan eksperimen.			
3.	Bertanya	Guru bertanya kepada siswa.			
		Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan.			
		Guru memberi kesempatan siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain.			

4.	Masyarakat Belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.			
		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok.			
5.	Permodelan	Guru membimbing kegiatan eksperimen yang akan dilakukan			
6.	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran.			
		Guru membimbing siswa merangkum hasil kegiatan pembelajaran.			
		Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.			
7.	Penilaian	Guru menilai siswa meliputi kinerja praktek, presentasi, dan tes tertulis.			
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang kinerjanya baik.			

d. Observasi Penilaian afektif

No	Nama Siswa	Percaya Diri (1-4)	Disiplin (1-4)	Kerjasama (1-4)	Catatan
1.	Adam Darrel Alfatih				
2.	Afiqah Siqqia Citra				
3.	Agestian Pratama				
4.	Amalia Khanza Al-Khafidz				
5.	Amelia Dwi Murti				
6.	Amira Rafifu Rifda				
7.	Ardhanis Wardana				
8.	Aurora Putri Prayoga				
9.	Elyusha Okta Wijaya				
10.	Faiz Adhe Al Fakhri				
11.	Franz Billy Andreansyah				
12.	Gothic Exotica Senja				
13.	Hanifa Eldhia Zain				
14.	Latifah Nadiya Akhyar				
15.	Metta Fara Ariva				
16.	Muhammad Alfath Mafatihur Rizki				
17.	Muhammad Lutfi Maulana				
18.	Nadila Nafisa Putr				
19.	Riswa Raya Dwi Anugrah				
20.	Rizky Dwi Nugroho				
21.	Salwa Kahla Aqila				

22.	Sheli Zalfa Ikhtiar				
23.	Syahika Richi				
24.	Ufaira Agnia Shanum				
25.	Wisnu Dwi Saputra				
26.	Zahara Ramadhani				

Skala Penilaian:

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat baik

Skror:

1-6: Kurang Partisipasi

7-8: Perlu motivasi

9-10: Baik dalam diskusi

11-12: Sangat baik

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi Penelitian

1. Pedoman dokumentasi Penelitian
   a. Profil sekolah SD Negeri 2 Karang Sentul
   b. Visi dan misi sekolah
   c. Daftar guru dan karyawan di SD Negeri 2 Karang Sentul
   d. Daftar siswa kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul
   e. Modul Ajar Pendidikan Pancasila
   f. Sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Karang Sentul

Lampiran 4

Hasil Wawancara Penelitian

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama: Sarinah, S.Pd.I.

Hari/tanggal : Senin, 7 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Sarinah sudah berapa lama menjadi kepala sekolah di SD Negeri 2 Karang Sentul?	Baru sekitar 2 bulanan, saya menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri 2 Karang Sentul sejak tanggal 1 Agustus 2024.
2.	Apa sajakah kegiatan pembiasaan yang ada di SD Negeri 2 Karang Sentul?	Kegiataan pembiasaan antara lain salam pagi, tugas pagi pukul 06.30-07.15, asmaul husna dan hafalan surat pendek, sholat dzuhur berjamaah dan kuis pembelajaran yang dilakukan sebelum pulang.
3.	Siapakah nama guru mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul?	Mata pelajaran pendidikan Pancasila dipegang langsung oleh guru kelasnya. Nama gurunya ialah Indit Dwi Anjani, S.Pd
4.	Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 2 Karang Sentul pada saat ini?	Kurikulum yang disajikan untuk siswa kelas 1 sampai 6 adalah kurikulum merdeka.
5.	Apakah model pembelajaran c*ontextual teaching and learning* (CTL) sudah diterapkan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Karang Sentul?	Iya sudah, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sudah diterapkan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah ini.
6.	Bagaimana upaya menggerakan pendidik agar mampu meningkatkan kompetensi dalam model pembelajaran c*ontextual*	Upayanya yaitu dengan mendorong guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan CTL. Selain itu, dengan

	teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila	menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan pembelajaran menggunakan CTL terlaksana dengan baik

b. Wawancara dengan Guru Kelas

Nama : Indit Dwi Anjani, S.Pd

Hari/tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Indit sudah berapa lama mengajar di SD Negeri 2 Karang Sentul?	Di SD Negeri 2 Karang Sentul, saya sudah mengajar selama 12 tahun.
2.	Apakah ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran c*ontextual teaching and learning* (CTL) sebelumnya?	Iya saya sudah pernah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebelumnya.
3.	Apa arti perencanaan pembelajaran menurut ibu indit?	Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.
4.	Apa saja yang yang dilakukan guru pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran c*ontextual teaching and learning* (CTL)?	Hal yang perlu dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran antara lain menyiapkan mengecek kemampuan awal siswa dalam segi kognitif dan keterampilan apa saja yang dimilikinya, model pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan belajar agar peserta didik mudah menerima pembelajaran.
5.	Apakah pada tahap pelaksanaan ibu indit sudah menggunakan tujuh komponen model pembelajaran c*ontextual teaching and learning* (CTL)?	Sudah menggunakan semua komponen utama CTL.

6.	Apa saja evaluasi pembelajaran pada model pembelajaran c*ontextual teaching and learning* (CTL)?	Evaluasi pembelajaran yang dipakai untuk mengukur kemampuan kognitif melalui mengerjakan tes tertulis, penilaian afektif dengan mengukur sikap melalui observasi saat kegiatan kelompok, dan penilaian psikomotorik melalui praktik.
7.	Apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran c*ontextual teaching and learning* (CTL)?	CTL memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut ini adalah beberapa diantaranya: Kelebihannya yaitu siswa lebih terlibat aktif, relevansi dengan kehidupan nyata membuat pembelajaran lebih bermakna, dan peningkatan Kerjasama. Kekurangannya yaitu memakan waktu yang lebih lama, kesulitan dalam penilaian, dan kesiapan siswa dalam pembelajaran yang berbeda-beda.

c. Wawancara dengan siswa-siswi kelas V

1) Nama : Amelia Dwi Murti

Hari/tanggal : Senin, 4 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran pendidikan Pancasila?	Iya suka
2.	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama guru sebelum memulai pembelajaran?	Biasanya berdoa, membaca asmaul husna dan membaca suratan pndek.
3.	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?	Senang banget

4.	Apakah kamu bisa memahami materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran co*ntextual teaching and learning* (CTL)	Iya saya menjadi lebih mudah paham

2)Nama : Adam Darrel Alfatih

Hari/tanggal : Senin, 4 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran pendidikan Pancasila?	Saya suka pelajaran pendidikan Pancasila
2.	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama guru sebelum memulai pembelajaran?	Kegiatan awal berdoa, membaca asmaul husna bersama-sama dan hafalan suratan pendek.
3.	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?	Senang
4.	Apakah kamu bisa memahami materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran co*ntextual teaching and learning* (CTL)	Iya jadi lebih gampang pahamnya

Lampiran 5

Hasil Observasi Penelitian

a. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan tujuh komponen Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)

Hasil observasi I, II, III yang telah dilakukan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan alat dan bahan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuh komponen utama CTL. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Berikut ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan CTL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD N 2 Karang Sentul:

NO	Komponen CTL	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Konstruktivisme	Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/ benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.	√		Guru mempoyeksikan video berjudul "Toleransi Beragama" menggunakan lcd proyektor di depan kelas serta meminta siswa untuk mengamati dengan seksama.
		Guru memberi kesempatan siswa menceritakan	√		Guru meminta untuk menyebutkan sikap apa yang ada dalam video

		pengalaman yang terkait materi.			tersebut sesuai dengan sila-sila Pancasila.
2.	Inkuiri	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kegiatan eksperimen	√		Guru meminta siswa untuk membaca buku paket Pendidikan Pancasila kela V
3.	Bertanya	Guru bertanya kepada siswa	√		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran.
		Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan	√		Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan mengenai materi pembelajaran.
		Guru memberi kesempatan siswa bertanya kepada guru/teman/kelompok lain	√		Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran.
4.	Masyarakat Belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√		Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok dengan cara berhitung.

		Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok.	√		Guru membimbing siswa melakukan Kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan persoalan atau kasus yang diberikan oleh guru.
5.	Permodelan	Guru membimbing kegiatan eksperimen yang akan dilakukan	√		Guru meminta peserta didik untuk melakukan reka adegan sesuai dengan contoh perilaku Pancasila dan hasil diskusinya ditempelkan ke depan kelas.
6.	Refleksi	Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	√		Guru meminta beberapa siswa dengan sukarela untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi meneladani pendidikan Pancasila.
		Guru membimbing siswa merangkum hasil kegiatan pembelajaran	√		Guru membimbing siswa merangkum hasil kegiatan pembelajaran mengenai meneladani Pancasila.
		Guru membimbing siswa menyimpulkan materi	√		Guru bersama siswa mengulas kembali materi pembelajaran

7.	Penilaian	Guru menilai siswa meliputi kinerja praktek, presentasi, dan tes tertulis.	√		Guru menilai siswa berupa praktek, presentasi dan tes tertulis. Penilaian praktek yaitu pada saat kegiatan diskusi kelompok. Penilaian presentasi yaitu pada saat siswa melakukan reka adegan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Penilaian tes tertulis yaitu guru memberikan lima soal terkait dengan materi pembelajaran melalui website *quizizz*
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang kinerjanya baik.	√		Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan, ungkapan kata" hebat", dan memberikan hadiah bagi kelompok yang sudah berani maju ke depan dan kelompok yang tidak maju karena waktu pembelajaran sudah habis.

b. Observasi penilaian mengukur sikap siswa

No	Nama Siswa	Percaya Diri (1-4)	Disiplin (1-4)	Kerjasama (1-4)	Catatan
1.	Adam Darrel Alfatih	3	3	3	Baik dalam diskusi
2.	Afiqah Siqqia Citra	4	3	4	Sangat baik
3.	Agestian Pratama	3	3	4	Baik dalam diskusi
4.	Amalia Khanza Al-Khafidz	2	4	4	Baik dalam diskusi
5.	Amelia Dwi Murti	4	3	4	Sangat baik
6.	Amira Rafifu Rifda	3	2	4	Baik dalam diskusi
7.	Ardhanis Wardana	1	4	3	Perlu motivasi
8.	Aurora Putri Prayoga	3	2	3	Perlu motivasi
9.	Elyusha Okta Wijaya	4	3	2	Baik dalam diskusi
10.	Faiz Adhe Al Fakhri	3	1	3	Perlu motivasi
11.	Franz Billy Andreansyah	3	2	4	Baik dalam diskusi
12.	Gothic Exotica Senja	2	4	4	Baik dalam diskusi
13.	Hanifa Eldhia Zain	3	1	3	Perlu motivasi
14.	Latifah Nadiya Akhyar	4	3	2	Baik dalam diskusi
15.	Metta Fara Ariva	3	4	2	Baik dalam diskusi
16.	Muhammad Alfath Mafatihur Rizki	3	4	4	Sangat baik
17.	Muhammad Lutfi Maulana	3	3	3	Baik dalam diskusi
18.	Nadila Nafisa Putri	4	3	3	Baik dalam diskusi
19.	Riswa Raya Dwi Anugrah	4	2	2	Perlu motivasi

20.	Rizky Dwi Nugroho	1	2	3	Kurang partisipasi
21.	Salwa Kahla Aqila	2	1	3	Kurang partisipasi
22.	Sheli Zalfa Ikhtiar	3	3	2	Perlu motivasi
23.	Syahika Richi	2	4	2	Perlu motivasi
24.	Ufaira Agnia Shanum	4	3	4	Sangat baik
25.	Wisnu Dwi Saputra	3	2	1	Kurang partisipasi
26.	Zahara Ramadhani	2	4	4	Baik dalam diskusi

Skala Penilaian:

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat baik

Skror:

1-6: Kurang Partisipasi

7-8: Perlu motivasi

9-10: Baik dalam diskusi

11-12: Sangat baik

Lampiran 6

Gambaran Umum SD Negeri 2 Karang Sentul

a. Profil Sekolah SD Negeri 2 Karang Sentul

Profil sekolah SD Negeri 2 Karang Sentul sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Karang Sentu
NPSN : 20303029
Jenjang Pendidikan : SD
Status Sekolah : Negeri
Alamat : Jl. MT. Haryono No.KM.3. Desa Karangsentul, Kecamatan Padamara Provinsi Jawa Tengah
Akreditasi Sekolah : A
Tanah dan bangunan :
Status Kepemilikan: Pemerintah daerah
Luas lokasi : 1700 M2
Luas bangunan : 860 M2
Luas halaman : 445 M2
SK Pendirian Sekolah : 421.2/003091/96
Tanggal SK Pendirian : 1996-05-31
SK Izin Operasional : 421.2/003091/96
Instagram : sdn2karangsentul
Website : https://dapokemendikbud.go.id/sekolah/796D4102017650539B4
Youtube : @sdn2karangsentul890
Listrik : PLN

b. Visi dan Misi Sekolah

SD Negeri 2 Karang Sentul dikepalai oleh Ibu Sarinah, S.Pd.I. SD Negeri 2 Karang Sentul memiliki visi dan misi. Visinya yaitu terwujudnya

peserta didik yang berkarakter, berprestasi dan berkualitas. Sedangkan misinya antara lain :

1) Menciptakan iklim sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas keagamaan di sekolah
2) Memberikan kesempatan kepada siswa unyuk memahami nilainilaiagar karakter berkembang.
3) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan inovatif dibidang akademik dan non akademik.
4) Mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan, sosial, emosional, fisik dan intelektual.

c. Daftar guru dan karyawan di SD Negeri 2 Karang Sentul

Guru di SD Negeri 2 Karang Sentul berjumlah 11 orang dan memiliki 1 penjaga sekolah. Berikut ini daftar guru :

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Sarinah, S.Pd.I	P	S1	Kepala Sekolah
2.	Dian Ragil Saputri, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas I A
3.	Era Melanita Safitri, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas II B
4.	Widyaningsih, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas II
5.	Damar Setya Widodo, S.Pd.SD.	L	S1	Guru Kelas III A
6.	Sularsi, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas III B
7.	Eliya Zahrotun Nisa, S.Pd.	P	S1	Guru Kelasb IV
8.	Indit Dwi Anjani, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas V
9.	M. Khayun Arifin, S.Pd.SD.	L	S1	Guru Kelas VI
10.	Faradiena Yulizar, S.Pd.	P	S1	Guru Agama
11.	Dwicaksono Subagyo, S.Pd.	L	S1	Guru PJOK

d. Daftar siswa kelas V SD Negeri 2 Karang Sentul

Kelas V hanya memiliki 1 rombel. Jumlah siswa di kelas V sebanyak 26 siswa. Terdiri dari 9 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Berikut ini daftar siswa di kelas V antara lain:

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Adam Darrel Alfatih	L
2.	Afiqah Siqqia Citra	P
3.	Agestian Pratama	L
4.	Amalia Khanza Al-Khafidz	P
5.	Amelia Dwi Murti	P
6.	Amira Rafifu Rifda	P
7.	Ardhanis Wardana	L
8.	Aurora Putri Prayoga	P
9.	Elyusha Okta Wijaya	P
10.	Faiz Adhe Al Fakhri	L
11.	Franz Billy Andreansyah	L
12.	Gothic Exotica Senja	P
13.	Hanifa Eldhia Zain	P
14.	Latifah Nadiya Akhyar	P

15.	Metta Fara Ariva	P
16.	Muhammad Alfath Mafatihur Rizki	L
17.	Muhammad Lutfi Maulana	L
18.	Nadila Nafisa Putr	P
19.	Riswa Raya Dwi Anugrah	P
20.	Rizky Dwi Nugroho	L
21.	Salwa Kahla Aqila	P
22.	Sheli Zalfa Ikhtiar	P
23.	Syahika Richi	P
24.	Ufaira Agnia Shanum	P
25.	Wisnu Dwi Saputra	L
26.	Zahara Ramadhani	P

e. Modul Ajar Pendidikan Pancasila

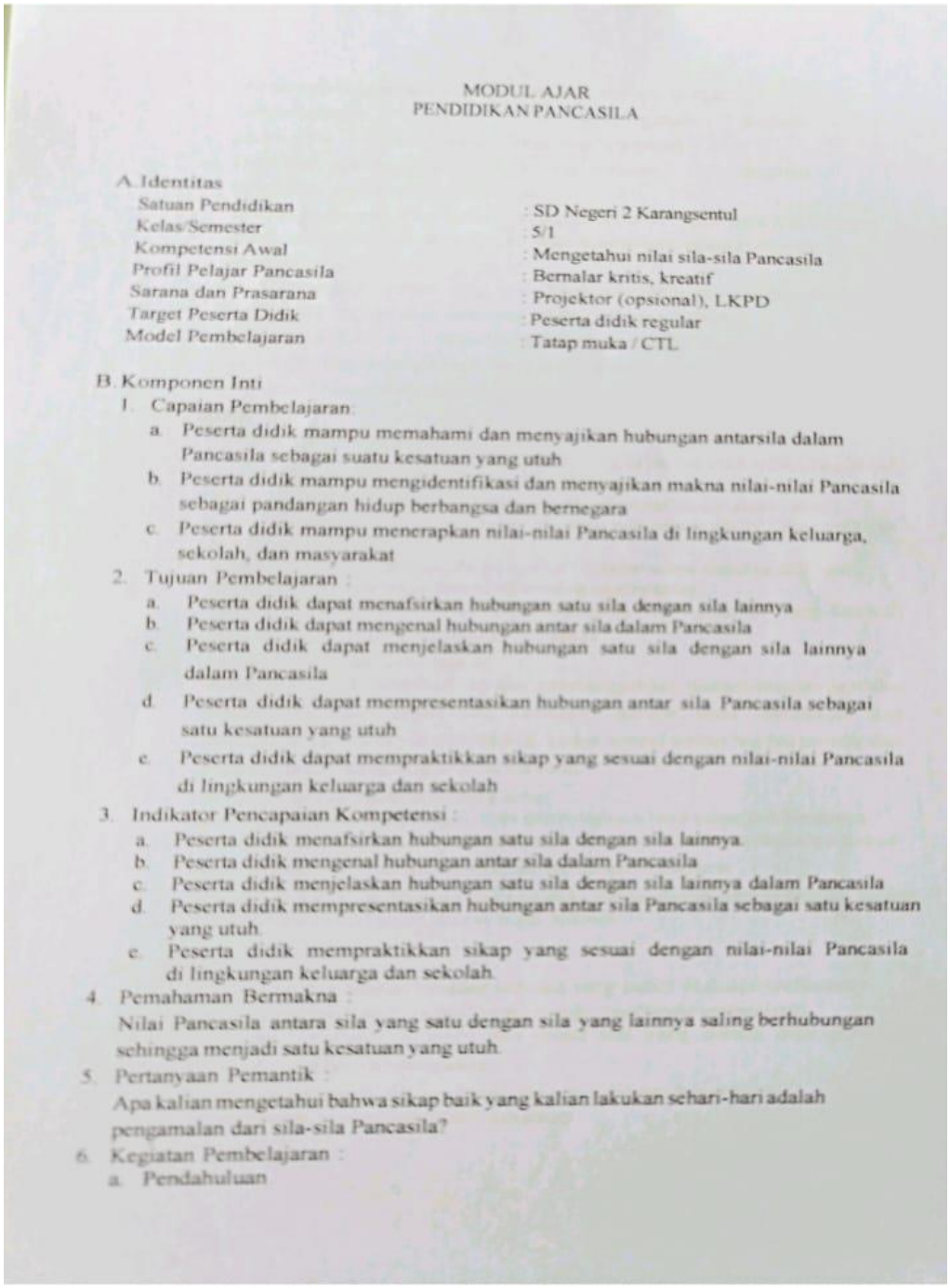

MODUL AJAR
PENDIDIKAN PANCASILA

A. Identitas

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Karangsentul
Kelas/Semester	: 5/1
Kompetensi Awal	: Mengetahui nilai sila-sila Pancasila
Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar kritis, kreatif
Sarana dan Prasarana	: Projektor (opsional), LKPD
Target Peserta Didik	: Peserta didik regular
Model Pembelajaran	: Tatap muka / CTL

B. Komponen Inti

1. Capaian Pembelajaran:
   a. Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh
   b. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara
   c. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat
2. Tujuan Pembelajaran :
   a. Peserta didik dapat menafsirkan hubungan satu sila dengan sila lainnya
   b. Peserta didik dapat mengenal hubungan antar sila dalam Pancasila
   c. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan satu sila dengan sila lainnya dalam Pancasila
   d. Peserta didik dapat mempresentasikan hubungan antar sila Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh
   e. Peserta didik dapat mempraktikkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah
3. Indikator Pencapaian Kompetensi :
   a. Peserta didik menafsirkan hubungan satu sila dengan sila lainnya.
   b. Peserta didik mengenal hubungan antar sila dalam Pancasila
   c. Peserta didik menjelaskan hubungan satu sila dengan sila lainnya dalam Pancasila
   d. Peserta didik mempresentasikan hubungan antar sila Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.
   e. Peserta didik mempraktikkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah.
4. Pemahaman Bermakna :
   Nilai Pancasila antara sila yang satu dengan sila yang lainnya saling berhubungan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.
5. Pertanyaan Pemantik :
   Apa kalian mengetahui bahwa sikap baik yang kalian lakukan sehari-hari adalah pengamalan dari sila-sila Pancasila?
6. Kegiatan Pembelajaran :
   a. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan memberikan semangat belajar
- Guru mengecek kehadiran dan mengingatkan kembali pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan
- Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran (berakhlak)
- Setelah itu, peserta didik melakukan pembiasaan membaca surat pendek Al-quran, doa sehari-hari dan menyanyikan lagu daerah/nasional. (berakhlak, nasionalisme)
- Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya (materi prasyarat) dengan materi yang akan disampaikan hari ini (**questioning**).
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini beserta apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran beserta penilaian apa saja yang akan dilakukan oleh guru selama pembelajaran (**modeling**)

b. Kegiatan Inti
- Guru memberikan pertanyaan pemantik "Apa kalian mengetahui bahwa sikap baik yang kalian lakukan sehari-hari adalah pengamalan dari sila-sila Pancasila?" (**inquiry**)
- Peserta didik duduk secara berkelompok (1 kelompok terdiri atas 4 orang) Guru menayangkan video youtube mengenai penerapan sila-sila Pancasila dan hubungan antar sila
- Setiap kelompok diberikan waktu selama 10 menit untuk melakukan diskusi, mengenai isi video yang disimak(**learning community**)
- Peserta didik memberikan pendapat mengenai video youtube yang disimak, guru memberi penguatan (**constructivisme**)
- Guru menyediakan kertas tempel
- Setiap kelompok disajikan dengan gambar-gambar macam-macam perilaku dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik berdiskusi dan menuliskan satu poin yang berbeda di kertas tempel terkait hal-hal penting dan berharga sesuai dengan nilai-nilai Panasila.
- Kertas tempel ditempel di dinding kelas
- Setiap kelompok berkeliling melihat dan membaca hasil kelompok temannya
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terkait hasil melihat dan membaca lembar kertas tempel kelompok
- Peserta didik dipersilahkan untuk kembali ke tempat duduk semula dengan nyaman
- Peserta didik mengerjakan lembar tugas individu

c. Penutup
- Guru melakukan refleksi terhadap aktivitas yang sudah dilakukan (**reflection**)
- Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri (**authentic assessment**)
- Siswa diperbolehkan bertanya jika masih ada yang kurang dimengerti dan guru memberikan penguatan.
- Siswa diinformasikan mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.
- Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

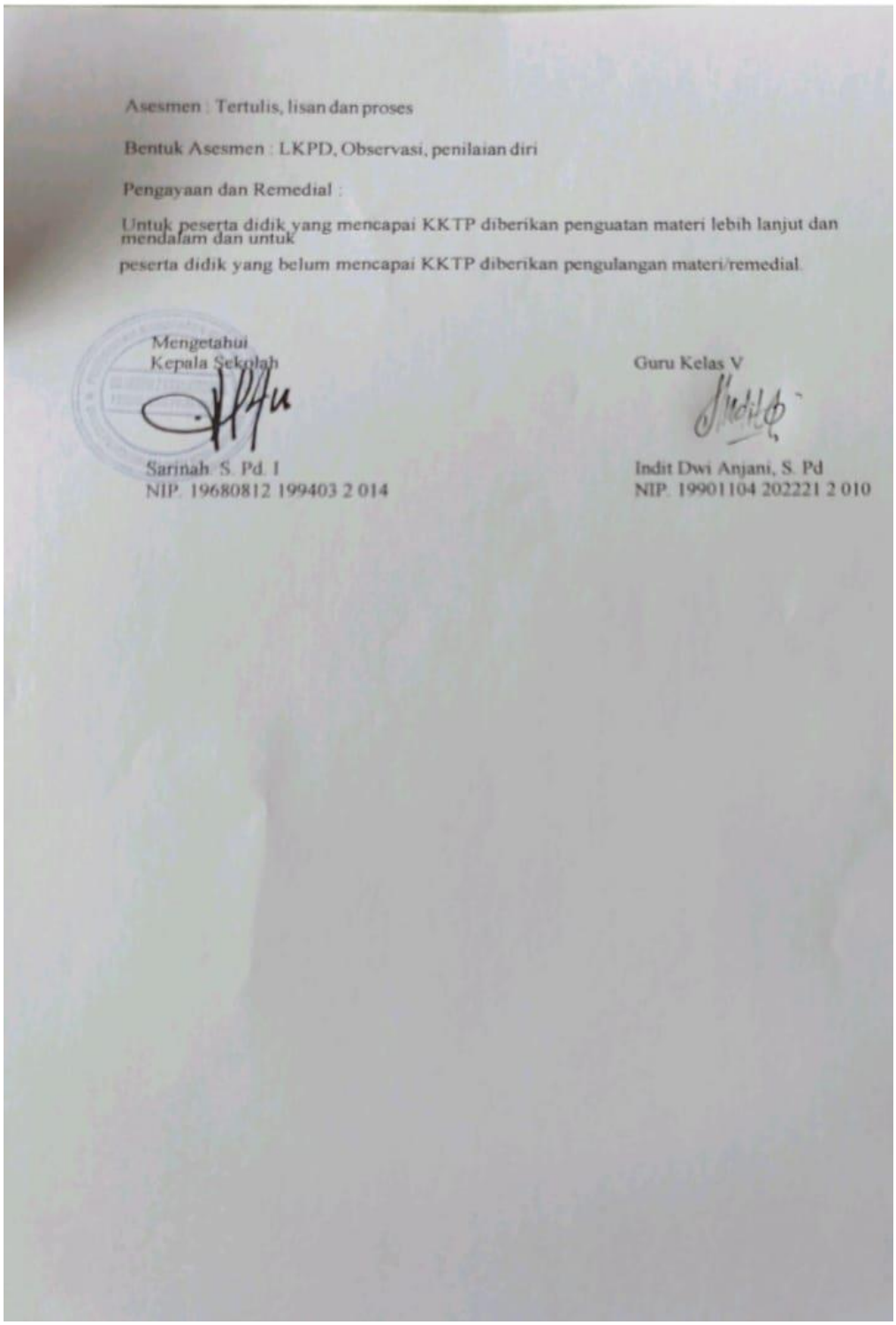

Asesmen : Tertulis, lisan dan proses

Bentuk Asesmen : LKPD, Observasi, penilaian diri

Pengayaan dan Remedial :

Untuk peserta didik yang mencapai KKTP diberikan penguatan materi lebih lanjut dan mendalam dan untuk peserta didik yang belum mencapai KKTP diberikan pengulangan materi/remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarinah, S. Pd. I
NIP. 19680812 199403 2 014

Guru Kelas V

Indit Dwi Anjani, S. Pd
NIP. 19901104 202221 2 010

Tautan: https://drive.google.com/drive/folders/1xuO1TsN_Il5OB-56JVqY-5X6dnTw6sgi

f. Sarana dan Prasarana di SD Negeri 2 Karang Sentul Sarana dan prasarana terdiri dari :

1. Memiliki 11 ruang kelas
2. Memiliki 1 ruang guru
3. Memiliki 1 ruang kepala sekolah
4. Memiliki 2 ruang pertemuan
5. Memiliki 1 mushola
6. Memiliki 1 kantin
7. Memiliki 1 ruang uks
8. Memiliki 1 ruang dinas

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan

 Wawancara dengan Kepala Sekolah	 Wawancara Observasi Pendahuluan dengan guru kelas V
 Wawancara dengan guru kelas V	 Wawancara dengan siswa kelas V
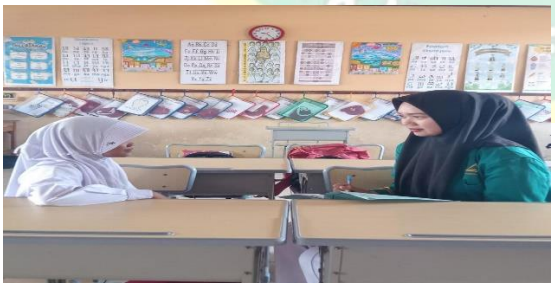 Wawancara dengan siswi kelas V	 Kontruktivisme

 Inkuiri	 Bertanya
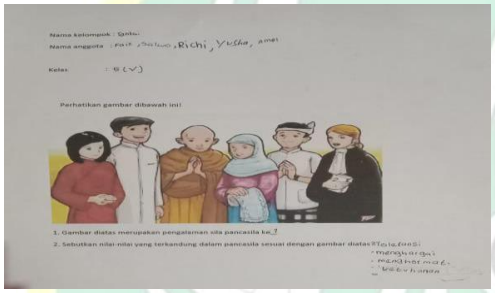 Masyarakat Belajar	 Permodelan
 Refleksi	 Penelitian Authentic

Kegiatan Pemberian Reward	Profil Sekolah

Barcode:

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. **3181**/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahw a proposal skripsi berjudul:

Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas V SDN 2 Karang Sentul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	:	Rizky Fadilah
NIM	:	2017405123
Prodi	:	PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 30 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 9

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KOORWILCAM DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PADAMARA
SD NEGERI 2 KARANGSENTUL
Alamat : Jl. MT. Haryono Km.3 Telp. (0281) 895337
Purbalingga 53372

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor : 800/099/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sarinah, S. Pd. I
NIP	: 19680812 199403 2 014
Jabatan	: Plt. Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Rizky Fadilah
NIM	: 2017405123
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan riset di SD Negeri 2 Karangsentul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangsentul, 21 Desember 2024
Plt. Kepala Sekolah

Sarinah, S. Pd. I
NIP. 19680812 199403 2 014

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3597/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Rizky Fadilah
NIM	: 2017405123
Prodi	: PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal	: 11 September 2024
Nilai	: A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 September 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11

Cek Hasil Plagiasi

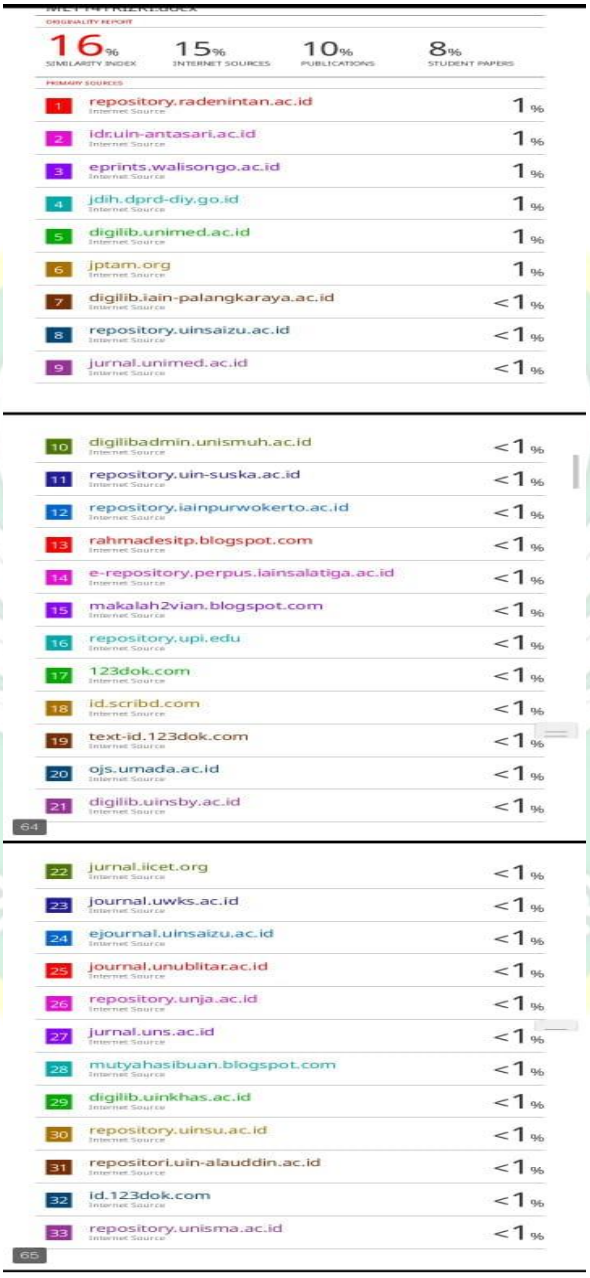

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	jdih.dprd-diy.go.id Internet Source	1%
5	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
6	jptam.org Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
9	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
13	rahmadesitp.blogspot.com Internet Source	<1%
14	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
15	makalah2vian.blogspot.com Internet Source	<1%
16	repository.upi.edu Internet Source	<1%
17	123dok.com Internet Source	<1%
18	id.scribd.com Internet Source	<1%
19	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
20	ojs.umada.ac.id Internet Source	<1%
21	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
22	jurnal.iicet.org Internet Source	<1%
23	journal.uwks.ac.id Internet Source	<1%
24	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
25	journal.unublitar.ac.id Internet Source	<1%
26	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%
27	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
28	mutyahasibuan.blogspot.com Internet Source	<1%
29	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
30	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
31	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
32	id.123dok.com Internet Source	<1%
33	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1%

64

65

34	repository.usd.ac.id	<1 %
35	repository.usu.ac.id	<1 %
36	Lola Selvia, Hendri Hendri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Media Gambar pada Sdn 6 Selat Hilir Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2016/2017", Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017	<1 %
37	es.scribd.com	<1 %
38	files1.simpkb.id	<1 %
39	jurnal.untan.ac.id	<1 %
40	Submitted to Universitas Nusa Cendana	<1 %
41	adoc.pub	<1 %
42	e-theses.iainsurup.ac.id	<1 %
43	www.neliti.com	
		<1 %
44	Ari Setiawan, "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur", JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2020	<1 %
45	Submitted to Universitas Muria Kudus	<1 %
46	etheses.iainponorogo.ac.id	<1 %
47	journal.upy.ac.id	<1 %
48	jurnal.univpgri-palembang.ac.id	<1 %
49	repositori.kemdikbud.go.id	<1 %
50	Harits, Des Arnelis, "Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar Di MI Ma'arif Nu 02 Tamansuri Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022	<1 %
51	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha	<1 %
52	bloggerborneo.com	<1 %
53	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1 %
54	eprints.umm.ac.id	<1 %
55	must-august.blogspot.com	<1 %
56	repository.iain-samarinda.ac.id	<1 %
57	www.slideshare.net	<1 %
58	Submitted to IAIN Purwokerto	<1 %
59	anzdoc.com	<1 %
60	core.ac.uk	<1 %
61	docplayer.info	<1 %
62	eprints.uny.ac.id	<1 %
63	etheses.uin-malang.ac.id	<1 %
64	journal.unpas.ac.id	<1 %
65	pdfcoffee.com	<1 %
66	repository.ikippgribojonegoro.ac.id	<1 %
67	repository.metrouniv.ac.id	<1 %
68	sdndaon3.sch.id	<1 %
69	007indien.blogspot.com	<1 %
70	Fathiyah Putri Delya, Rahmatina Rahmatina, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 08 Campago Ipuh Kota Bukittinggi", ARZUSIN, 2024	<1 %
71	Jamal Hasan Warandi, "Evaluasi TPS-3R IAIN Ambon dalam Mengurangi Sampah di Kawasan Air Besar – Ahuru Ambon", Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal, 2024	<1 %
72	Rohman, Abdul, "Strategi Pembelajaran Psi dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023	<1 %
73	ejournal.unis.ac.id	<1 %
74	Kiky Chandra Silvia Anggraini, Inarotul Aulia, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa", BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education, 2023	<1 %
75	digilib.iain-jember.ac.id	<1 %
76	repository.unikama.ac.id	<1 %
77	zombiedoc.com	<1 %

Lampiran 12

Blangko Bimbingan Skripsi

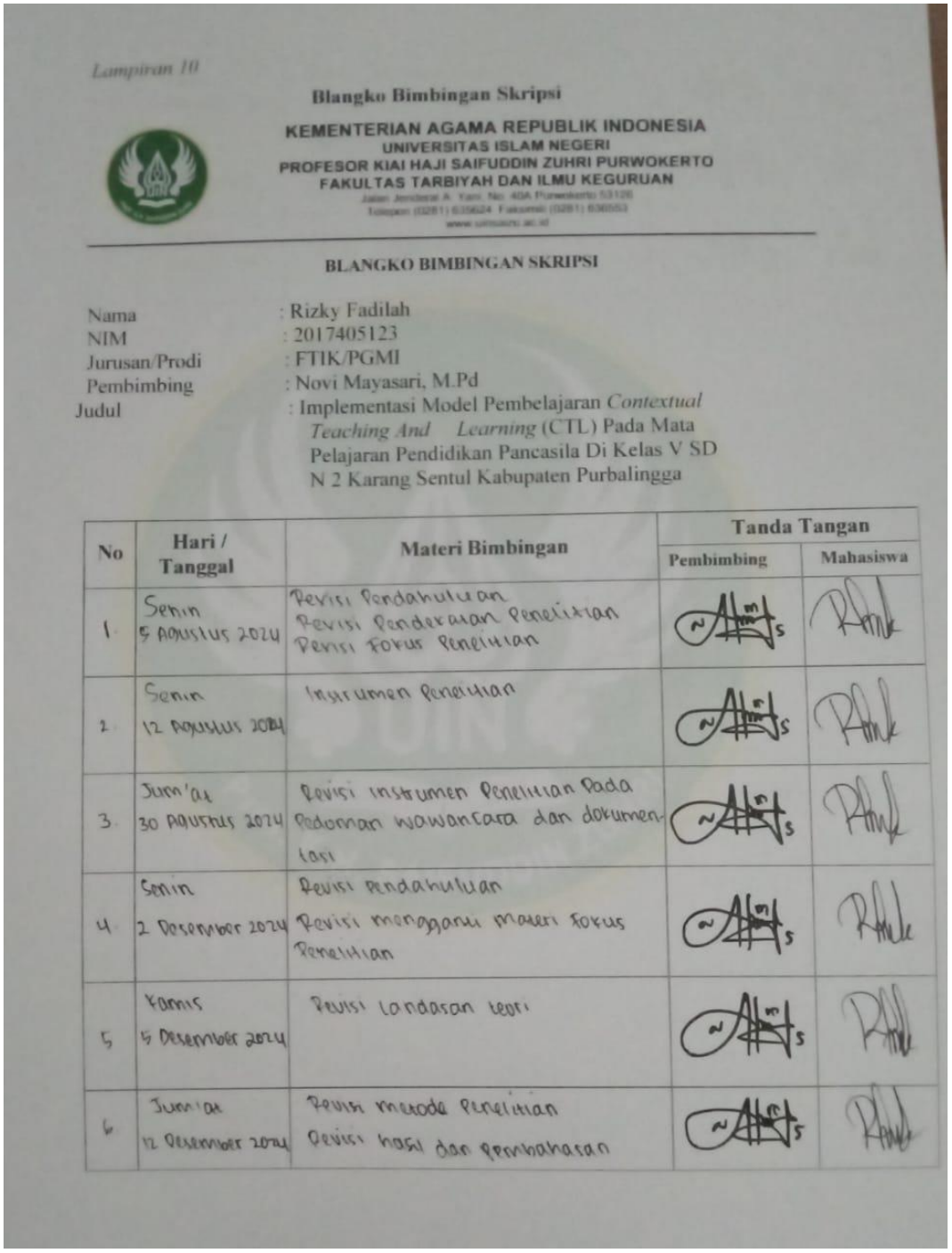

Lampiran 10

Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizky Fadilah
NIM : 2017405123
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Pembimbing : Novi Mayasari, M.Pd
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SD N 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 5 Agustus 2024	Revisi Pendahuluan Revisi Pendekatan Penelitian Revisi Fokus Penelitian		
2.	Senin 12 Agustus 2024	Instrumen Penelitian		
3.	Jum'at 30 Agustus 2024	Revisi instrumen Penelitian Pada Pedoman wawancara dan dokumentasi		
4.	Senin 2 Desember 2024	Revisi Pendahuluan Revisi menggabungkan materi fokus Penelitian		
5	Kamis 5 Desember 2024	Revisi Landasan teori		
6	Jum'at 12 Desember 2024	Revisi metode Penelitian Revisi hasil dan pembahasan		

7.	Senin 16 Desember 2024	Revisi Pembahasan		
8.	Selasa 24 Desember 2024	- Revisi menambah keterbatasan Penelitian - Revisi melengkapi Struktur Penulisan		
9.	Jumat 3 Januari 2025	ACC Disidangkan		

Dibuat di :
Purwokerto

Pada Tanggal : 3 Januari 2025

Dosen
Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd.

NIP. 198911112023212053

Lampiran 13

Surat Wakaf Buku Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-51/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZKY FADILAH

NIM : 2017405123

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Januari 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14

Sertifikat Pengembagan Bahasa Arab

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرال احمد يانى رقم: ٤٠ أ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهـــــادة

الرقم: ان.١٧/ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ ٢٠٢١/٢٥٨٨٨

منحت الى

الاسم : رزقي فضيلة

المولودة : ببوريالينغا، ٣٠ مايو ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع	: ٥٢
فهم العبارات والتراكيب	: ٤٢
فهم المقروء	: ٤٨
النتيجة	**: ٤٧٢**

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

ValidationCode

الدكتورة أدي رو سواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤

Lampiran 15

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25888/2021

This is to certify that :

Name : **RIZKY FADILAH**
Date of Birth : **PURBALINGGA, May 30th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 51
2. Structure and Written Expression : 44
3. Reading Comprehension : 44

Obtained Score : 463

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 16

Sertifikat BTA-PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19023/10/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZKY FADILAH
NIM : 2017405123

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	71
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	72

Purwokerto, 26 Okt 2023

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA`HAD AL-JAMI`AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17

Sertifikat KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0655/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIZKY FADILAH**
NIM : **2017405123**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **85 (A-)**.

Certificate Validation

Lampiran 18

Surat Keterangan Telah Mengikuti PPL II

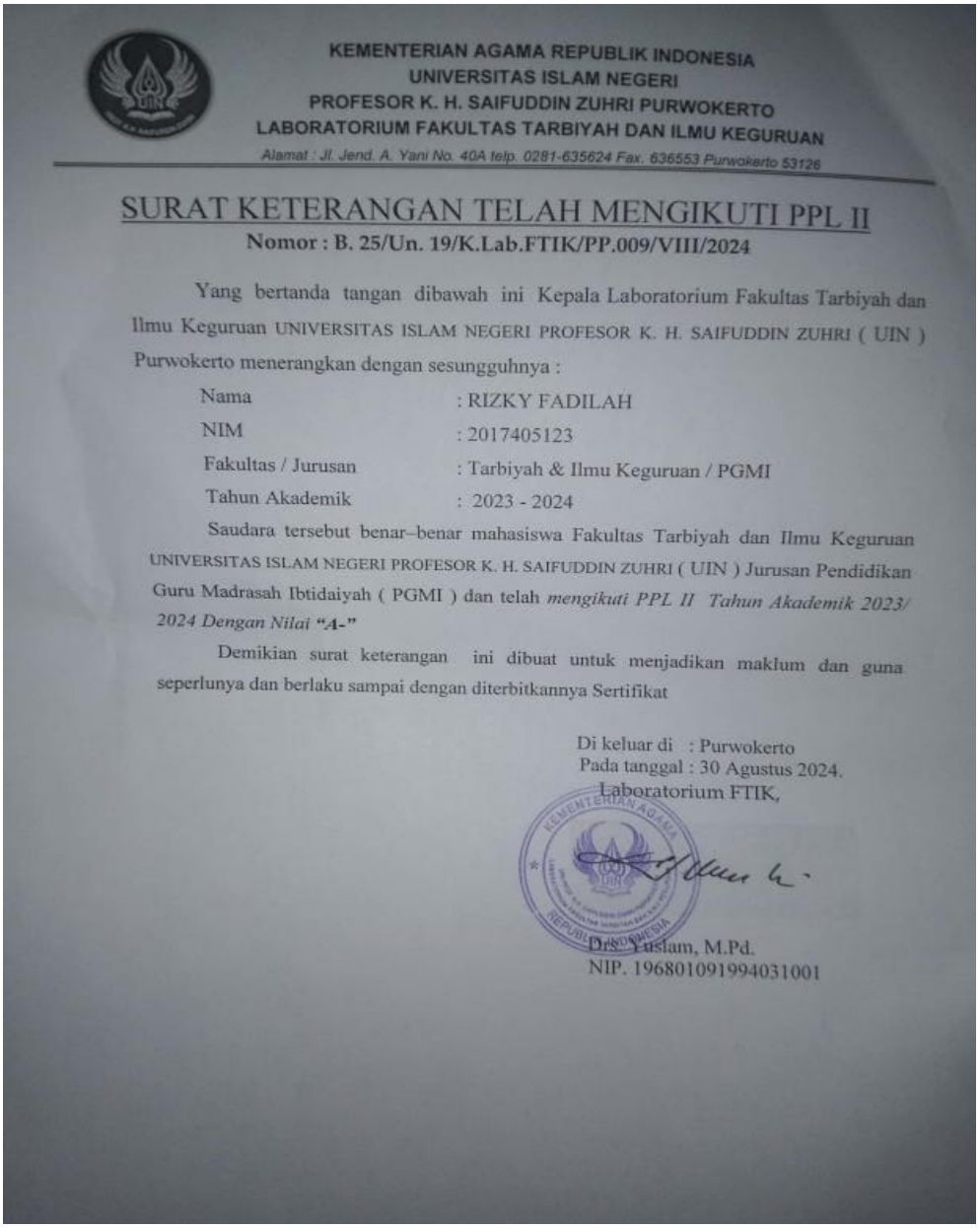

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI PPL II
Nomor : B. 25/Un. 19/K.Lab.FTIK/PP.009/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama	: RIZKY FADILAH
NIM	: 2017405123
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan / PGMI
Tahun Akademik	: 2023 - 2024

Saudara tersebut benar–benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan telah *mengikuti PPL II Tahun Akademik 2023/ 2024 Dengan Nilai* ***"A-"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya dan berlaku sampai dengan diterbitkannya Sertifikat

Di keluar di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 Agustus 2024.
Laboratorium FTIK,

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

Lampiran 19

Surat Keterangan Lulus Mata Kuliah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rizky Fadilah
NIM 2017405123
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa :

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purnalingga, 3 September 2024
Yang Menyatakan

Rizky Fadilah
NIM.2017405123

Lampiran 20

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
KOORWIL DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN PADAMARA
SD NEGERI 2 KARANGSENTUL
Jl. MT Haryono Km 3 Kec. Padamara, Kab. Purbalingga

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LUS RESTARI, S. Pd. SD**
NIP : 19640715 198508 2 004
Jabatan : Kepala SD Negeri 2 Karang Sentul

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saiffudin Zuhri Purwokerto atas nama :

Nama : Rizky Fadilah
Nim : 2017405123
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI

Sesuai Permohonan telah melaksanakan observasi di SD Negeri 2 Karang Sentul dengan baik.

Demikian surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 12 Juni 2024
Kepala Sekolah

LUS RESTARI, S. Pd.SD
NIP. 19640715 198508 2 004

Lampiran 21

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Rizky Fadilah
Nim	: 2017405123
Tempat/Tanggal Lahir	: Purbalingga, 30 Mei 2024
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Babakan Rt 23 Rw 06, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga
Nama Ayah	: Sarwono
Nama Ibu	: Nuryanti
Email	: fadilahrizky2002@gmail.com
Instagram	: dilaaaaa_305

B. Riwayat Pendidikan

Tk	: Tk Aisiyah 2 Babakan
SD/MI	: SD Negeri 2 Karang Sentul
SMP/MTS	: SMP Negeri 1 Kalimanah
SMA/MA	: MAN Purbalingga
S1	: UIN K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto